

MERINTIS DARI NOL

Desa Wisata Lumbung, Tabanan, Bali

deepublish / publisher

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MERINTIS DARI NOL

Desa Wisata Lumbung, Tabanan, Bali

**I Gusti Bagus Rai Utama
Ni Putu Dyah Krismawintari
Gerson Feoh**

 **deepublish**

Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

MERINTIS DARI NOL
DESA WISATA LUMBUNG, TABANAN, BALI

Penulis : I Gusti Bagus Rai Utama
Ni Putu Dyah Krismawintari
Gerson Feoh
Desain Cover : Nama
Sumber : Link
Tata Letak : G.D. Ayu
Proofreader : A. Timor Eldian

Ukuran:
xii, 94 hlm., Uk.: 15.5x23 cm

ISBN:
No. ISBN

Cetakan Pertama:
Bulan 2024

Hak Cipta 2024 pada Penulis
Copyright © 2024 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
Jl. Rajawali, Gg. Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman
Jl. Kaliurang Km. 9,3 – Yogyakarta 55581
Telp./Faks : (0274) 4533427
Website : www.penerbitdeepublish.com
www.deepublishstore.com
E-mail : cs@deepublish.co.id

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

KATA PENGANTAR PENERBIT

Segala puji kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan segala anugerah dan karunia-Nya. Dalam rangka mencerdaskan dan memuliakan umat manusia dengan penyediaan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan industri *processing* berbasis sumber daya alam (SDA) Indonesia, Penerbit Deepublish dengan bangga menerbitkan buku dengan judul *Merintis dari Nol Desa Wisata Lumbung, Tabanan, Bali*.

Buku ini mengulas tentang Desa Lumbung yang terletak di Kabupaten Tabanan, Bali, merupakan sebuah lokasi yang sangat berpotensi sebagai destinasi wisata. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan ekonomi dan dinamika sosial serta budaya di wilayah tersebut. Desa Lumbung telah direncanakan untuk memenuhi kriteria daya tarik wisata ideal, sehingga menawarkan berbagai atraksi menarik kepada wisatawan.

Terima kasih dan penghargaan terbesar kami sampaikan kepada penulis yang telah memberikan kepercayaan, perhatian, dan kontribusi penuh demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pembaca, mampu berkontribusi dalam mencerdaskan dan memuliakan umat manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di tanah air.

Hormat Kami,

Penerbit Deepublish

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
SINOPSIS	x
BAB 1 TUJUAN PEMBANGUNAN PARIWISATA	1
BAB 2 SEPINTAS TENTANG DESA LUMBUNG	5
BAB 3 POTENSI PARIWISATA DESA LUMBUNG.....	13
BAB 4 POTENSI WISATA ALAM DAN BIO HAYATI DESA LUMBUNG.....	17
BAB 5 KONDISI LINGKUNGAN FISIK	21
BAB 6 POTENSI BUDAYA LOKAL LUMBUNG	24
BAB 7 INFRASTRUKTUR DESA LUMBUNG.....	27
BAB 8 KELEMBAGAAN DESA LUMBUNG	29
BAB 9 SUMBER DAYA MANUSIA DESA LUMBUNG	32
BAB 10 SIKAP DAN TATA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA LUMBUNG.....	35
BAB 11 AKSESIBILITAS YANG TERSEDIA DI DESA LUMBUNG	38
BAB 12 MERINTIS DESA WISATA LUMBUNG MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT.....	41
DAFTAR PUSTAKA	56
GLOSARIUM.....	60

LAMPIRAN Materi Pelatihan Pengelolaan Daya Tarik Wisata.....	64
LAMPIRAN Materi Pelatihan Kemasan Produk	71
LAMPIRAN Materi Pelatihan Digital Marketing.....	78
BIODATA PENULIS.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Lokasi Desa Lumbung dan Jarak dari Bandara I Gusti Ngurah Rai.....	5
Gambar 2.	Kondisi Sawah di Desa Lumbung saat tidak musim tanam	13
Gambar 3.	Potensi Budidaya Angrek di Desa Lumbung.....	14
Gambar 4.	Pondok Madu di Desa Lumbung.....	16
Gambar 5.	Terasing Sawah di Desa Lumbung.....	17
Gambar 6.	Area Persawahan di Desa Lumbung.....	18
Gambar 7.	Area Ladang	20
Gambar 8.	Sungai Balian, Lumbung, Tabanan	21
Gambar 9.	Suasana Permukiman di Desa Lumbung	22
Gambar 10.	Mitos Jalan Kebo Iwa.....	24
Gambar 11.	Kuliner Khas Desa Lumbung (Ayam Betutu, Nasi Beras Merah, Udang dan Sayur).....	25
Gambar 12.	Balai Banjar Di Desa Lumbung.....	27
Gambar 13.	Toilet di Balai Banjar.....	28
Gambar 14.	Balai Serbaguna di Kantor Desa.....	29
Gambar 15.	Subak Abian Pemaksan Kaja Banjar Dinas Pengregeran Kaja.....	30
Gambar 16.	Balai Kentongan	31
Gambar 17.	Ketan yang diolah menjadi jajanan Tradisional (Jaje Uli).....	33
Gambar 18.	Akses Jalan di Desa Lumbung.....	38
Gambar 19.	Peta Lokasi Desa Lumbung dan Jarak dari Kota Mangupura, Badung	42
Gambar 20.	Daya Tarik Wisata Lumbung.....	43
Gambar 21.	Cover Materi Pelatihan Desa Wisata Lumbung	44
Gambar 22.	Grafik Evaluasi Pelatihan Bidang Manajemen Bisnis Pariwisata.....	49
Gambar 23.	Grafik Evaluasi Pelatihan Bidang Informatika	51
Gambar 24.	Kegiatan Pelatihan PKM	52
Gambar 25.	Penentuan Produk Daya Tarik Desa Lumbung.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Tabanan, 2019	7
Tabel 2.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabanan, 2015-2019.....	7
Tabel 3.	Hasil Produksi Perkebunan di Kab Tabanan Tahun 2017-2018.....	32
Tabel 4.	Kepadatan Penduduk per Km ² menurut Kecamatan Tahun 2019.....	37
Tabel 5.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tabanan.....	39
Tabel 6.	Presentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Tabanan (km) Tahun 2018.....	39

SINOPSIS

Buku ini tentang Desa Lumbung yang terletak di Kabupaten Tabanan, Bali, merupakan sebuah lokasi yang sangat berpotensi sebagai destinasi wisata. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan ekonomi dan dinamika sosial serta budaya di wilayah tersebut. Desa Lumbung telah direncanakan untuk memenuhi kriteria daya tarik wisata ideal, sehingga menawarkan berbagai atraksi menarik kepada wisatawan.

Salah satu kelebihanannya adalah pemandangan alam yang indah berupa hamparan perkebunan dan persawahan khas Tabanan. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam natural dan budaya lokal dengan cara melihat-lihat atraksi budaya yang bisa dijadikan hiburan bagi wisatawan. Aktivitas pertanian juga tersedia, memungkinkan wisatawan untuk langsung terlibat dalam bertani dan merawat tanaman, memberikan kesempatan unik bagi wisatawan untuk merasakan langsung bagaimana peternakan di Bali dilakukan.

Desa Lumbung juga menawarkan aktivitas *camping* dan *trekking*, memungkinkan wisatawan untuk menikmati keindahan alam dari sudut pandang yang berbeda. Jalur *trekking* yang menantang dan indah akan membuat pengalaman liburan semakin berkesan. Selain itu, fasilitas belanja lengkap juga tersedia, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh autentik dan unik.

Letak strategis Desa Lumbung membuatnya mudah diakses. Jarak kurang lebih 50-kilometer dari Kota Denpasar dan terletak dekat jalan lintas utama Denpasar-Gilimanuk. Wisatawan dapat menggunakan bus besar, mini bus, maupun jenis kendaraan lainnya untuk menuju destinasi ini. Rumah-rumah penduduk telah disiapkan sebagai penginapan siap menerima tamu, menjadikan Desa Lumbung sebagai opsi ideal bagi mereka yang ingin merasakan kehidupan lokal langsung.

Buku ini diharapkan menjadi model perintisan desa wisata yang dimulai dari nol. Banyak gagasan kreatif dalam pengembangan pariwisata, Desa Lumbung berpotensi menjadi destinasi yang menarik dan berkembang dalam industri pariwisata. Potensi daerah ini akan terus berkembang, menciptakan peluang baru dari waktu ke waktu, serta memberikan dampak positif baik secara ekonomi maupun dinamika sosial dan budaya di Kabupaten Tabanan.

deepublish / publisher

TUJUAN PEMBANGUNAN PARIWISATA

Definisi dan Pentingnya Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan, dan mengusahakan daya tarik wisata serta usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang pariwisata. Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata yang dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang [1].

Indikator Sukses Pariwisata

Keberhasilan pariwisata dapat diamati dari pertumbuhan jumlah kedatangan wisatawan dari periode ke periode. Pertambahan jumlah wisatawan dapat terwujud jika wisatawan yang telah berkunjung puas terhadap destinasi dengan berbagai atribut yang ditawarkan oleh pengelola. Wisatawan yang puas akan cenderung menjadi loyal untuk mengulang liburnya di masa mendatang dan memungkinkan mereka merekomendasikan teman-teman dan kerabatnya untuk berlibur ke tempat yang sama. Fenomena yang terjadi pada tren pariwisata, khususnya di dunia saat ini adalah pesatnya pertumbuhan wisata rohani atau spiritual [2].

Dampak Ekonomi Positif

Dari perspektif ekonomi, dampak positif pariwisata dapat dirangkum sebagai berikut [3]:

- 1) Mendatangkan devisa bagi negara melalui penukaran mata uang asing di daerah tujuan wisata.
- 2) Menjadi pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat yang kegiatannya terkait langsung atau tidak langsung dengan jasa pariwisata.
- 4) Memperluas penciptaan kesempatan kerja baik pada sektor-sektor yang terkait langsung maupun tidak terkait langsung seperti industri kerajinan, penyediaan produk-produk pertanian, atraksi budaya, bisnis eceran, serta jasa-jasa lainnya.
- 5) Sebagai sumber pendapatan asli daerah.
- 6) Merangsang kreativitas seniman baik seniman pengrajin industri kecil maupun seniman ‘tabuh’ dan tayang diperuntukkan konsumsi wisatawan.

Dampak Negatif

Meskipun pembangunan pariwisata telah menimbulkan dampak positif bagi perekonomian regional dan nasional, namun juga patut dipertimbangkan bahwa pariwisata memiliki beberapa dampak negatif [4], yaitu:

- 1) Menyusutnya lahan pertanian akibat pembangunan infrastruktur pariwisata.
- 2) Meningkatnya kriminalitas, kepadatan lalu lintas, urbanisasi, emigrasi, serta bermunculan ruko-ruko dan pusat perbelanjaan yang melanggar tata ruang wilayah.
- 3) Degradasi lingkungan dan polusi. Dampak negatif terakhir disebut eksternalitas, utamanya eksternalitas negatif yaitu aktivitas kepariwisataan yang menimbulkan kerusakan lingkungan, polusi air (sungai, laut, dan sumur), dan tanah, sehingga menyebabkan kerugian sosial yang ditanggung oleh masyarakat di daerah tujuan wisata.

Daya Tarik Wisata

Sejarah daya tarik wisata pada awal perkembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk mengistilahkan objek wisata. Setelah Peraturan Pemerintah tahun 2009 diterbitkan, kata “objek” tidak digunakan lagi untuk menyebut daerah tujuan para wisatawan. Untuk memahami pengertian dan makna dari kata daya tarik wisata tersebut, berikut dijabarkan pengertian daya tarik wisata dari beberapa sumber: Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan para wisatawan [5].

Pada dasarnya, daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata alamiah adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari keadaan alam, flora, fauna, sedangkan daya tarik wisata buatan merupakan hasil karya manusia yang terdiri dari museum, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, buru petualangan alam, taman rekreasi, kompleks hiburan, minat khusus seperti berburu, mendaki gunung, menyusuri gua industri kerajinan tempat perbelanjaan sungai air deras tempat ibadah ziarah dan sebagainya [1].

Unsur-Unsur Daya Tarik Wisata Ideal

Daya tarik daerah untuk tujuan wisata akan mampu menarik wisatawan jika memenuhi unsur-unsur daya tarik wisata [3], yakni:

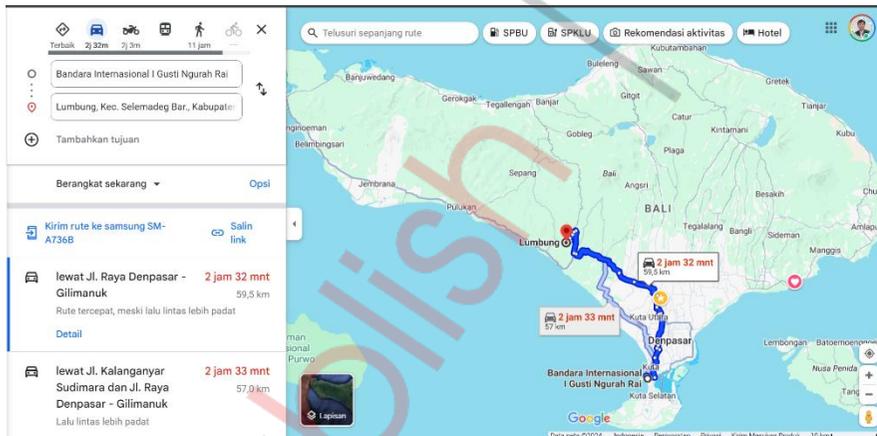
- (1) Apa yang dapat disaksikan (*what to see*): Daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan hiburan bagi wisatawan. Apa yang disaksikan dapat terdiri dari pemandangan alam berupa hamparan perkebunan dan persawahan khas Tabanan, serta atraksi wisata lainnya.
- (2) Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*what to do*): Wisatawan dapat melakukan aktivitas pertanian *camping trekking* dan aktivitas desa lainnya
- (3) Apa yang dapat dibeli (*what to buy*): Tempat tujuan wisata sudah memiliki fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh.

- (4) Alat transportasi (*how to arrived*): Kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama wisatawan tiba ke tempat tujuan wisata yang akan dituju. Jarak Lumbung dengan Kota Denpasar termasuk dekat (50 km) dan sangat mudah diakses karena terletak dekat dengan jalan lintas Denpasar-Gilimanuk dan dapat diakses dengan berbagai jenis kendaraan seperti bus besar mini bus dan jenis kendaraan lainnya.
- (5) Adakah penginapan (*where to stay*)?: Rumah-rumah penduduk telah disiapkan sebagai penginapan-penginapan yang siap menerima tamu.

BAB 2

SEPINTAS TENTANG DESA LUMBUNG

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan sumber daya alam yang beraneka ragam, berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Negara ini juga kaya dengan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu, dan keindahan panorama alam yang cukup potensial untuk dikembangkan. Namun, banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi, terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, kesadaran dan peraturan dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata sangatlah penting [6].



Gambar 1. Lokasi Desa Lumbung dan Jarak dari Bandara I Gusti Ngurah Rai

Kesuksesan pembangunan ekonomi daerah merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat, dan pemerintah. Dalam hal ini, peran pemerintah sebagai regulator dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi. Salah satu upaya optimal pemanfaatan sumber daya lokal adalah dengan

mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Wisata ini memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya pemberdayaan ekonomi lokal dan konservasi yang mendorong minat yang lebih tinggi terhadap budaya [6].

Konsep ekowisata menghubungkan perjalanan wisata alam dengan visi dan misi kecintaan lingkungan. Keuntungan finansial dari biaya perjalanan wisata digunakan juga untuk perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Selain itu, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan Kearifan Budaya Lokal. Kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata buatan merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menarik para wisatawan agar dapat mengunjungi objek wisata berbasis alam serta mengenal budaya penduduk lokal. Dalam perkembangan pariwisata secara umum, dikenal pula istilah *sustainable tourism* atau “wisata berkelanjutan”. Wisata berkelanjutan merupakan langkah untuk mengelola semua sumber daya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan tetap memelihara integritas budaya, keragaman hayati, proses-proses ekologi yang mendasar, serta unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya [6].

Berdasarkan hal tersebut, pariwisata dipandang sebagai alternatif yang berpeluang untuk meningkatkan pendapatan daerah setempat. Menurut Pariwisata dapat dibangun melalui Desa sebagai upaya transformasi ekonomi [7]. Oleh karena itu, potensi wisata desa patut diidentifikasi sebagai upaya transformasi ekonomi.

Lumbang, sebuah desa di Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan Bali, Indonesia, menawarkan potensi wisata yang signifikan. Kabupaten Tabanan sendiri terletak di bagian selatan pulau Bali, dengan batas wilayah yang lengkap [6]:

- a) Utara: Kabupaten Buleleng
- b) Timur: Kabupaten Badung
- c) Barat: Kabupaten Jembrana
- d) Selatan: Samudra Indonesia

Data statistik menunjukkan bahwa Kecamatan Selemadeg Barat memiliki luas wilayah terbesar ketiga di Kabupaten Tabanan, setelah Kecamatan Pupuan dan Penebel4.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata yang berorientasi pada prinsip-prinsip sustainable tourism dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pendapatan daerah dan mempertahankan Kearifan Budaya Lokal, serta melindungi lingkungan dan sumber daya alam [6].

Tabel 1. Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Tabanan, 2019

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Total Area
<i>Subdistrict</i>	<i>Capital of Subdistrict</i>	<i>(km²/sq.km)</i>
Selemadeg	Bajera	52,05
Selemadeg Timur	Megati	54,78
Selemadeg Barat	Antosari	120,15
Kerambitan	Kerambitan	42,39
Tabanan	Tabanan	51,4
Kediri	Kediri	53,6
Marga	Marga	44,79
Baturiti	Baturiti	99,17
Penebel	Penebel	141,98
Pupuan	Pupuan	179,02
Kabupaten Tabanan		839,33

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa Kecamatan Selemadeg Barat di dominasi oleh Perbukitan dan area perkebunan, hal ini merupakan peluang dikembangkan wisata alam dengan mengoptimalkan potensi dan keasrian alam.

Tabel 2. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabanan, 2015-2019

Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Subdistrict</i>					
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Selemadeg	10	10	10	10	10
Selemadeg Timur	10	10	10	10	10
Selemadeg Barat	11	11	11	11	11
Kerambitan	15	15	15	15	15
Tabanan	12	12	12	12	12
Kediri	15	15	15	15	15
Marga	16	16	16	16	16
Baturiti	12	12	12	12	12
Penebel	18	18	18	18	18
Pupuan	14	14	14	14	14
Kabupaten Tabanan	133	133	133	133	133

Kecamatan Selemadeg Tabanan memiliki 11 desa/kelurahan, dengan Desa Lumbang termasuk salah satunya. Desa Lumbang terkenal sebagai desa agraris yang dominan oleh pertanian berundak-undak atau terasering, membuatnya ideal sebagai tempat penyimpanan padi yang telah masak. Desa ini terdiri dari delapan wilayah dusun, yaitu Banjar Dinas Dajan Sema, Banjar Dinas Delod Sema, Banjar Dinas Anom, Banjar Dinas Cepaka, Banjar Dinas Sembung, Banjar Dinas Pengererengan Kaja, Banjar Dinas Pengererengan Tengah, dan Banjar Dinas Pengererengan Kelod. Mayoritas penduduk Desa Lumbang bekerja sebagai petani dan mengolah hasil perkebunan seperti cerroring, kakao, kelapa, rambutan, manggis, sawo, vanili, dan cengkeh. Salah satu keunggulan Desa Lumbang adalah adanya track motorcross akibat kontur berbukit yang merupakan hasil swadaya pemuda setempat. Lokasinya yang strategis, dengan jarak tempuh sekitar 90 menit dari pusat kota Denpasar, membuat Desa Lumbang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata. Potensi ini dapat digunakan untuk mempromosikan atraksi budaya seperti aktivitas petani dan areal pertanian, serta menawarkan aktivitas seperti *camping*, *trekking*, dan interaksi langsung dengan masyarakat local [8].

Konsep 4A dalam Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan Suatu Desa Menggunakan Konsep 4A dalam Manajemen Destinasi Wisata. Pengembangan suatu desa terkait erat dengan manajemen destinasi wisata yang dipahami melalui konsep 4A, yang merupakan standar minimum bagi sebuah destinasi wisata [9]. Konsep 4A mencakup empat aspek penting:

- 1) *Daya Tarik/Attractions*: Aspek ini merujuk pada keunikan suatu daerah, baik secara alami maupun buatan. Ini termasuklah atraksi alam, budaya, dan atraksi buatan yang dapat menarik wisatawan. Contoh atraksi alam antara lain panorama pegunungan, area persawahan unik, dan keindahan pemandangan pantai. Sementara itu, atraksi budaya meliputi peninggalan sejarah, tradisi, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal.
- 2) *Akses/Accessibility*: Kemudahan akses menuju lokasi wisata adalah kriteria penting. Ini mencakup variasi transportasi, akomodasi, dan sarana lain yang mempermudah wisatawan untuk mencapai destinasi wisata. Misalnya, desa wisata yang telah dilayani oleh jalur

transportasi umum, penyediaan akomodasi yang nyaman, dan fasilitas parkir yang memadai.

- 3) Fasilitas/*Amenities*: Fasilitas dan prasarana yang tersedia sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Ini termasuk penginapan, tempat makan, pusat informasi turisme, dan fasilitas rekreasi lainnya. Fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama kunjungan mereka.
- 4) Kelembagaan Penunjang/*Ancillaries*: Layanan tambahan yang disediakan oleh pemerintah daerah atau organisasi tertentu juga sangat penting. Ini mencakup pemasaran, pembangunan infrastruktur, koordinasi aktivitas, dan implementasi peraturan-peraturan yang relevan demi keseluruhan pengalaman wisatawan.

Implikasi dan Manfaat: Implementasi konsep 4A dalam pengembangan desa wisata dapat memberikan manfaat signifikan, antara lain [10]:

- 1) Peningkatan Ekonomi Lokal: Pariwisata pedesaan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui berbagai potensi usaha yang mendukung kunjungan wisatawan.
- 2) Perlindungan Lingkungan: Pengembangan wisata yang berkelanjutan dapat melestarikan lingkungan alam desa wisata, misalnya melalui perlindungan area hutan dan laut.
- 3) Perbaikan Kualitas Hidup: Desa wisata yang maju dapat memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat lokal dan mendorong mereka untuk lebih kreatif dan aktif dalam mengelola dan mengembangkan daerahnya.

Penelitian Kualitatif: Penelitian kualitatif yang dilaksanakan untuk mengeksplorasi pengaruh empat aspek ini pada potensi wisata Di Desa Lumbung Selemadeg Barat dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang implementasi konsep 4A dalam praktik. Data primer dan sekunder diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat. Pengembangan suatu desa yang menggunakan manajemen destinasi wisata berdasarkan konsep 4A dapat meningkatkan potensi wisata dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat [11].

Sejarah Desa Lumbung

Asal Usul Desa Lumbung [8].

- 1) Awal Mula: Nama Desa: Desa Lumbung berasal dari kata "lambung" yang artinya tumbuhan subur (melembung).
- 2) Perjalanan Pertapa: Ada seorang pertapa yang melakukan perjalanan dari daerah Suraberata menuju arah timur laut melewati sebuah ladang ilalang yang luas, yang sekarang disebut Lalang Linggah.
- 3) Penunjukkan Daerah: Daerah Miring: Dari Lalang Linggah, beliau menelusuri pinggiran timur sungai Balian dan melewati daerah yang sangat miring dan berbukit-bukit, yang sekarang diberi nama Pengererengan (asal katanya Periringan, artinya miring).
- 4) Temuan Daerah Subur: Beliau melanjutkan perjalanan ke arah timur laut dan menemukan daerah yang sangat subur dengan tumbuh-tumbuhan yang mulai berdaun muda (melembung), sehingga daerah tersebut sekarang disebut Lumbung (berasal dari kata lambung, artinya tunas muda).
- 5) Nama Nagasari: Asap Mengepul: Dari tempat yang agak tinggi beliau menoleh ke barat sebelah sungai balian dan terlihat asap mengepul seperti naga yang di dalamnya terbayang sebuah pohon sari, sehingga daerah tersebut diberi nama Nagasari sampai sekarang.
- 6) Agama Hindu dan Wilayah Angkah: Ajakan Agama Hindu: Beliau terus melakukan perjalanan menuju timur laut hingga menemukan kompleks permukiman dan mengajarkan agama Hindu. Wilayah tersebut sekarang diberi nama Angkah (berasal dari kata "Ang, Ah").
- 7) Berkembangnya Desa: Melalui jasa beliau, daerah ini menemukan peradabannya dan berkembang subur sehingga meluas menjadi beberapa daerah seperti Margatelu, Wanayu, Samsaman, Angkah, Lumbung, Nagasari, Yeh Silah.

Perkembangan Administrasi dan Politik [8].

- 1) Kerajaan Tabanan: Penemuan Daerah Ini: Konon setelah kerajaan Tabanan yang dipimpin oleh raja bernama Jero Gede Antawiryantha menemukan daerah ini.

- 2) Pergantian Kepala Desa: Awal Pemerintahan: Setelah perkembangan zaman dan datangnya penjajah Belanda, dilakukan langkah-langkah penertiban administrasi dan kependudukan. Sekitar tahun 1940, masyarakat Lumbung, Angkah, dan Nagasari sepakat bersatu membuat satu nama desa yaitu Desa Lumbung dengan perbekel (bendesa) pertama bernama Jedeg. Batas wilayah Desa Lumbung ditetapkan sebagai berikut:
 - a) Di sebelah utara: Desa Belimbing dan Desa Mundeh
 - b) Di sebelah timur: Sungai Payan
 - c) Di sebelah selatan: Desa Antap dan Lalang Linggah
 - d) Di sebelah barat: Desa Lalang Linggah.
- 3) Pergantian Kepala Desa Lumbung: Sejarah Pemerintahan: Sejalan dengan berkembangnya administrasi dan pemerintahan, kepala desa Lumbung berganti-ganti. Yang kedua bernama Teler, ketiga bernama Rudeh.
- 4) Pemekaran Desa Lumbung: Pemekaran Desa: Pada tahun 1977, Desa Lumbung dimekarkan menjadi dua wilayah yaitu Desa Lumbung Kauh yang berada di barat sungai Balian dan Desa Lumbung dengan kepala desanya I Nengah Sutirja. Batas wilayahnya tetap sama:
 - a) Di sebelah utara: Desa Belimbing
 - b) Di sebelah timur: Sungai Payan
 - c) Di sebelah selatan: Desa Antap dan Lalang Linggah
 - d) Di sebelah barat: Desa Sungai Balian.
- 5) Terakhir Pemekaran Desa: Pemekaran Akhir: Pada tahun 2003, Desa Lumbung dimekarkan lagi menjadi dua wilayah yaitu Desa Angkah di bagian utara dan Desa Lumbung dengan batas wilayah:
 - a) Di sebelah utara: Desa Angkah
 - b) Di sebelah timur: Sungai Payan
 - c) Di sebelah selatan: Desa Antap dan Lalang Linggah
 - d) Di sebelah barat: Sungai Balian.

Struktur Administratif Setelah Pemekaran: Banjar Dinas: Struktur Administratif: Setelah pemekaran, Desa Lumbung masih terdiri dari tujuh banjar dinas yaitu:

- a) Banjar Dinas Pengereregan Kelod
- b) Banjar Dinas Pengereregan Tengah

- c) Banjar Dinas Pengereregan Kaja
- d) Banjar Dinas Sembung
- e) Banjar Dinas Cepaka
- f) Banjar Dinas Anom
- g) Banjar Dinas Delod Sema
- h) Banjar Dinas Dajan Sema

Potensi Wisata Alam: Optimalisasi Daya Tarik Wisata Alam: Potensi Wisata Alam: Terkait dengan pengembangan pariwisata, penting untuk memperhatikan sejumlah potensi di Desa Lumbung. Optimalisasi keindahan alam dapat menjadi daya tarik wisata alam. Hal ini penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian local [8].

BAB 3

POTENSI PARIWISATA DESA LUMBUNG

Proses mengidentifikasi daya tarik wisata diawali dengan pemahaman tentang kriteria dasar dalam pengembangan desa wisata yang dikemukakan oleh Arida dan Pujani seperti pada tabel berikut dan disesuaikan dengan hasil observasi partisipatif di Desa Lumbang [12]:



Gambar 2. Kondisi Sawah di Desa Lumbang saat tidak musim tanam

Desa Lumbang terletak di kawasan yang kaya akan keindahan alam dan memiliki potensi pariwisata yang menarik. Lanscape desa ini dikelilingi oleh terasering sawah, perkebunan, dan lembah yang menciptakan panorama yang memukau. Meskipun tidak terdapat fenomena

hayati yang unik seperti gua kelelawar atau hutan burung, desa ini masih memiliki keberadaan satwa liar seperti kijang dan orangutan. Masyarakat setempat belum sepenuhnya memanfaatkan sumber daya air untuk kepentingan pariwisata, dan meskipun terdapat tanaman obat yang tumbuh liar, informasi mengenai vegetasi di daerah ini masih terbatas [6].

Lingkungan fisik Desa Lumbung relatif alami dan asri, dengan sekitar delapan puluh persen wilayahnya merupakan area persawahan dan perkebunan. Pengolahan lahan masih menggunakan bahan kimia, meskipun ada upaya untuk beralih ke metode organik. Badan air di desa ini dijaga dari polusi, dan masyarakat dihimbau untuk tidak membuang limbah ke sungai. Meskipun terdapat lapangan bola voli, desa ini belum memiliki alun-alun yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bersama. Pemetaan potensi lokal telah dilakukan oleh aparatur desa, dan terdapat peraturan tertulis mengenai pengaturan ruang desa yang telah disosialisasikan kepada warga [6].



Gambar 3. Potensi Budidaya Angrek di Desa Lumbung

Budaya di Desa Lumbung kaya dengan tradisi dan mitos lokal, seperti Mitos Jalan Kebo Iwa. Masyarakat masih melestarikan tradisi dari buka sawah hingga panen, meskipun permainan tradisional dan olahraga khas semakin jarang ditemukan. Tari Baris Kurkuak merupakan salah satu kesenian sakral yang masih hidup, meski kelompok kesenian lainnya sudah tidak ada. Kuliner khas desa ini terdiri dari sayur daun keladi dan Lempog, namun masyarakat lebih banyak bekerja sebagai chef di kapal pesiar daripada tinggal di desa. Artefak sejarah seperti Jalan Kebo Iwa dan Tugu Pahlawan masih dihormati melalui upacara tabur bunga setiap tahunnya [6].

Dalam hal amenities, Desa Lumbung memiliki beberapa rumah penduduk yang bisa dijadikan *homestay* meskipun perlu pelatihan untuk meningkatkan pelayanan. Infrastruktur seperti jalan desa cukup baik, tetapi akses ke kantor desa masih curam. Pengelolaan sampah dilakukan melalui bank sampah yang dikelola oleh PKK setempat. Struktur organisasi desa lengkap dengan aturan tertulis yang mengatur kehidupan masyarakat setempat. Musyawarah rutin diadakan untuk pengambilan keputusan, tetapi lembaga pengelola wisata belum terbentuk [6].

Sumber daya manusia di Desa Lumbung cukup beragam dengan banyak warga usia produktif yang memiliki latar belakang pendidikan pariwisata. Masyarakat umumnya memiliki sikap positif terhadap pengembangan pariwisata dan bersikap ramah terhadap pengunjung. Sistem gotong royong masih dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari, dan konflik internal diselesaikan secara kekeluargaan. Aksesibilitas ke desa ini cukup baik dengan jalan utama yang memadai, meskipun moda transportasi lokal masih terbatas [6].



Gambar 4. Pondok Madu di Desa Lumbang

Secara keseluruhan, Desa Lumbang memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan memanfaatkan keindahan alam dan budaya lokalnya. Namun, perlu ada upaya lebih lanjut dalam meningkatkan infrastruktur serta pelatihan bagi masyarakat agar dapat menyambut wisatawan dengan lebih baik [6].

BAB 4

POTENSI WISATA ALAM DAN BIO HAYATI DESA LUMBUNG

Keindahan Alam Desa Lumbang

Terletak di sebuah wilayah yang begitu indah, Desa Lumbang menawarkan keindahan alam yang sangat unik dan menawan. Wilayah ini dikenal karena berbagai *landscape* alam/geografis yang mencintai mata. Mulai dari persawahan yang terasering, perkebunan yang hijau, hingga pemandangan laut Samudera Indonesia yang menghadap ke arah selatan, semuanya memberikan suasana yang sangat romantis dan inspiratif [13].



Gambar 5 Terasering Sawah di Desa Lumbang

Persawahan yang Indah

Persawahan di Desa Lumbang bukanlah sekadar lahan pertanian biasa. Setiap sudutnya menawarkan pemandangan yang sangat indah, terutama ketika musim tanam padi. Sawah-sawah yang terasering ini bukan hanya fungsional tapi juga estetik. Bagian timbul dan tenggelam dari tanah sawah menciptakan pola yang unik dan menarik.

Gambar-gambar dokumenter menunjukkan proses penyiapan tanaman padi dari awal hingga akhir. Para petani dengan dedikasi tinggi

melakukan pekerjaan keras untuk memastikan bahwa setiap biji padi mendapatkan perlakuan yang tepat. Mulai dari penanaman, perawatan, hingga masa panen, setiap langkah dilakukan dengan ritma yang harmonis dengan alam [13].

Tanaman Padi yang Tumbuh

Periode tanam padi di Desa Lumbang sekitar 3 bulan. Selama periode ini, tanaman padi tumbuh dengan cepat dan kuat. Hamparan emerald hijau yang luas membuat pemandangan semakin dramatis. Ketika cuaca sedikit berubah, sinar matahari yang hangat dan hujan yang moderat membantu tanaman padi tumbuh dengan sempurna [13].

Upacara-Upacara Tradisional

Masyarakat Desa Lumbang sangat peduli dengan lingkungan dan alam. Ini tercermin dalam berbagai upacara tradisional yang dilakukan berdasarkan tahapan pertumbuhan padi. Mulai dari upacara penanaman hingga upacara panen, setiap fase memiliki ritual khusus yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan alam.

Upacara-upacara ini bukan hanya simbol spiritual tapi juga bentuk ekspresi syukur kepada sang pencipta. Melalui upacara, masyarakat Desa Lumbang menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga alam dan menghargai hasil kerja keras mereka [13].



Gambar 6. Area Persawahan di Desa Lumbang

Dengan semua keindahan alam dan aktivitas masyarakat yang terkait dengan proses penyiapan tanaman padi hingga proses panen, Desa Lumbung menawarkan pengalaman wisata yang sangat unik dan edukatif. Mengunjungi Desa Lumbung bukan hanya tentang melihat keindahan alam; tapi juga tentang merasakan kebudayaan dan tradisi yang hidup dalam setiap sudut desa ini [6].

Desa Lumbung: Potensi Alam dan Ekonomi yang Mengemban Harapan. Desa Lumbung, sebuah destinasi wisata potensial di Bali, menawarkan panorama alam yang indah serta berbagai macam tanaman buah yang siap dieksplorasi. Warga lokal berkegiatan sebagai petani dengan pengolahan hasil perkebunan seperti ceroring, kelapa, rambutan, manggis, sawo, pepaya, pisang, namun belum menjadi buah unggulan. Meningkatkan diversifikasi tanaman buah ini sangat penting untuk memperkuat perekonomian dan mendukung rencana agrowisata yang diharapkan oleh Masyarakat [14].

Alam Desa Lumbung: Fenomena Hayati Unik. Area hutan Desa Lumbung masih menyimpan fenomena hayati yang unik. Malam harinya, hewan kijang muncul untuk mencari makanan, sementara burung-burung tetap menjalin interaksi mereka secara bebas di habitat alami tersebut. Gambar 7 Pemandangan Alam di Desa Lumbung, yang diabadikan oleh Krismawintari pada tahun 2020, menunjukkan betapa indahnya panorama alam di Desa Lumbung [8].

Tanaman Obat Lokal dan Potensi Ekonomi. Desa Lumbung juga kaya dengan tanaman obat/herbal yang belum dikelola dengan maksimal. Contohnya, Tanaman Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*), yang memiliki bunga, akar, dan daun yang berguna untuk pengobatan berbagai penyakit seperti infeksi kencing batu, reumatik, haid tidak teratur, dan keputihan. Selain itu, Kayu Manis juga digunakan sebagai rempah untuk memasak dan memiliki manfaat kesehatan yang beragam walaupun masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut [6].



Gambar 7. Area Ladang

Keindahan Alam dan Aktivitas Wisata. Keindahan alam Desa Lumbung juga menjadi peluang besar bagi lintas alam seperti *trekking* dan rafting. Melalui sungai Balian, wisatawan dapat menikmati suasana alam yang nyaman dengan suhu udara yang ideal serta curah hujan normal. Semua potensi ini menjadikan Desa Lumbung sangat cocok sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi warga lokal [15].

Rencana Agrowisata dan Perekonomian Lokal. Untuk meningkatkan diversifikasi tanaman buah dan mengoptimalkan potensi *agro-tourism*, pemerintahan setempat harus melakukan strategi pengembangan yang kreatif dan inovatif. Contoh tanaman unggulan baru seperti Jambu Biji yang kaya akan vitamin C, A, K, likopen, asam folat, zat besi, serat, dan banyak mineral lainnya dapat dibudidayakan secara massal. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan warga lokal tapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka [6].

Desa Lumbung siap menjadi destinasi wisata yang tak hanya menampilkan keindahan alam tapi juga memberikan kontribusi besar bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pengembangan tanaman buah unggulan dan promosi wisata yang tepat, Desa Lumbung dapat menjadi contoh ideal dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan [6].

BAB 5

KONDISI LINGKUNGAN FISIK

Desa Lumbung masih menjaga keasrian alamnya dengan lingkungan fisik yang asri dan alami. Persawahan dan perkebunan mendominasi desa ini, dilengkapi dengan sistem kontrol pengairan sawah yang efektif melalui sistem subak. Subak ini dibagi menjadi dua jenis: subak sawah dan subak kebun. Walaupun pengelolaan saat ini belum sepenuhnya organik karena masih menggunakan pupuk sintetik seperti pupuk urea dan petrokimia, badan air di desa tetap terjaga dari polusi [16].



Gambar 8. Sungai Balian, Lumbung, Tabanan

Salah satu daya tarik utama Desa Lumbang adalah Sungai Balian, sebuah sungai yang indah dengan air jerih dan bebatuan yang menambah keindahan tempat ini. Potensi Sungai Balian sangat besar untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata jika tersedia akses yang mudah dan menjaga keasarian alamnya. Untuk meningkatkan aksesibilitas, Pimpinan Desa Lumbang telah mengupayakan pembangunan jalan agar daerah ini menjadi Daerah Tujuan Wisata [17].

Selain itu, masyarakat Desa Lumbang juga memanfaatkan badan air untuk kegiatan produktif seperti memelihara ikan. Sarana olahraga seperti lapangan voli sudah tersedia, namun masih belum ada alun-alun desa. Penataan potensi desa telah dideskripsikan melalui peta desa yang terdapat di kantor desa. Hal ini menjadi fokus perhatian pemerintah Desa dalam menjalankan aktivitasnya untuk kepentingan masyarakat luas [17].



Gambar 9. Suasana Permukiman di Desa Lumbang

Suasana pemukiman warga masih asri dengan akses yang cukup baik menuju rumah warga. Masyarakat Desa Lumbung juga melestarikan budaya dengan arsitektur bangunan menggunakan batu ukiran. Berdasarkan hasil observasi terhadap lingkungan fisik, Desa Lumbung berpotensi untuk memiliki konsep *Homestay*. Hal ini memerlukan pendampingan kepada pemilik rumah yang siap untuk menerima tamu dengan pelatihan penyiapan kamar dan teknik penyiapan makanan untuk tamu [6].

Resiko bencana alam di Desa Lumbung relatif rendah karena tidak banyak risiko geologi seperti longsor atau banjir yang mengancam daerah tersebut. Dengan demikian, Desa Lumbung memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata pedesaan yang berkelanjutan dan menawarkan pengalaman autentik bagi para wisatawan [18].

POTENSI BUDAYA LOKAL LUMBUNG

Di Desa Lumbang, terdapat beberapa mitos dan legenda yang diyakininya memiliki kekuatan spiritual. Salah satu contohnya adalah Jalan Kebo Iwa, sebuah jalan yang membentang sepanjang 30-kilometer dengan batu-batu yang berukuran sama. Masyarakat tidak berani memindahkan batu-batu tersebut, dan area ini terletak di tengah hutan. Legenda ini telah menjadi bagian penting dari sejarah dan mitos Desa Lumbang [8].



Gambar 10. Mitos Jalan Kebo Iwa

Selain itu, Desa Lumbang juga memiliki ritwal tradisional yang unik dan khas, yaitu Tari Baris Kurkuak. Tarian ini ditarikan dalam rangkaian upacara Ngaben, sebuah prosesi keagamaan yang kompleks dan filosofis. Selain itu, permainan tradisional seperti Makesti Kayu dan Adu Tingkih (Adu Kemiri) juga masih dilestarikan oleh masyarakat setempat [14].

Tarian sakral juga ditarikan pada saat upacara Buka Sawah hingga Panen Padi. Meskipun Desa Lumbang tidak memiliki sanggar tari tradisional, masyarakatnya memiliki potensi besar dalam bidang seni.

Hingga saat ini, hanya terdapat dua kelompok kesenian, yaitu Kelompok Kerawitan dan Kelompok Kidung (Seni Suara). Kelompok-kelompok ini bertemu di tempat tertentu untuk mempersiapkan berbagai kegiatan kesenian dalam upacara keagamaan [6].

Selain seni dan budaya, Desa Lumbung juga memiliki beberapa potensi kuliner tradisional yang berpotensi menjadi ciri khas desa. Contohnya adalah Sayur Empol Keladi, yang terbuat dari daun keladi spesifik yang hanya tersedia di daerah tersebut. Makanan khas lainnya adalah Lempog, olahan dari singkong dan gula merah. Minuman khas Desa Lumbung adalah Sentruk, air yang ditambahkan rempah-rempah dan kacang goreng. Desa Lumbung juga memiliki kerang sungai yang rasanya berbeda dari kerang daerah sekitar, yang dikenal dengan nama Unyung [19].

Potensi kuliner ini jika dioptimalkan dapat menjadi daya tarik wisata kuliner bagi Desa Lumbung. Namun, kendalanya adalah mayoritas masyarakat masih bekerja di luar desa, sehingga hanya sebagian kecil saja yang tinggal di sana. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari minimal empat orang untuk membangun desa yang memahami tentang kuliner lokal [20].



Gambar 11. Kuliner Khas Desa Lumbung (Ayam Betutu, Nasi Beras Merah, Udang dan Sayur)

Terakhir, Desa Lumbang memiliki artefak sejarah berupa situs purbakala seperti Jalan Kebo Iwa dan Tugu Pahlawan yang merupakan peringatan sejarah pertumpahan darah pada tanggal 19 November 1946. Peringatan ini dilakukan selama tiga hari mulai tanggal 17-19 November dengan prosesi tabur bunga. Hal ini belum banyak diketahui oleh masyarakat umum dan dapat dipromosikan sebagai wisata budaya [6].

INFRASTRUKTUR DESA LUMBUNG

Untuk menjadikan Desa Lumbang sebagai desa wisata, ada beberapa hal yang perlu dikelola secara infrastrukturnya. Pertama, masyarakat perlu mempersiapkan rumah warga sebagai *homestay* yang sesuai dengan standar minimal *homestay*. Selain itu, masyarakat juga perlu mendapatkan pelatihan untuk menerima tamu dan kegiatan yang dilakukan bersama tamu tersebut. Contohnya, pelatihan membuat ranjang (*making bed*), penyiapan makanan (*Food & Beverage Product and Service*), dan lain-lain [21].



Gambar 12. Balai Banjar Di Desa Lumbang

Fasilitas umum seperti bangunan balai banjar dapat dimanfaatkan sebagai kantor pengelola wisata, pusat informasi turisme, dan wahana desa wisata. Terdapat juga kantor desa yang dapat difungsikan sebagai titik strategis untuk aktivitas pariwisata. Aktivitas di areal halaman kantor desa ini dapat menjadi modal awal untuk kegiatan pariwisata yang akan dilakukan di Desa Lumbang [6].



Gambar 13. Toilet di Balai Banjar

Infrastruktur lainnya termasuk toilet yang layak di area balai desa, lahan parkir yang cukup luas, dan sistem pengelolaan sampah secara mandiri. Desa Lumbang khususnya Banjar Dinas Pengregran Tengah telah memprakarsai terbentuknya Bank Sampah "Abdi Pertiwi", dipimpin oleh Ibnu Made Budiwinarti. Sistem pemilahan sampah berdasarkan jenis barang ini memudahkan pengolahan berikutnya dan merupakan contoh kepedulian masyarakat terhadap alam yang indah dan bersih, yang dapat menjadi daya tarik wisata. Desa Lumbang siap untuk bertransformasi menjadi desa wisata yang ramah lingkungan dan menarik, dengan dukungan penuh dari perbekel desa dan masyarakat setempat [6].

KELEMBAGAAN DESA LUMBUNG

Aaturan Tetulis dan Lembaga Adat: Di banyak desa di Indonesia, terdapat aturan tertulis yang mengatur aktivitas warga setempat. Selain itu, juga ada lembaga adat yang bertugas mengatur kegiatan tradisional dan sosial. Contohnya, di Desa Dukuhtengah, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan, tercatat adanya perjanjian formal yang dipersoalkan dalam acara peresmian gedung balai desa. Acara ini menunjukkan pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam pembangunan desa, sesuai dengan budaya gotong royong yang telah melekat di masyarakat.



Gambar 14. Balai Serbaguna di Kantor Desa

Musyawarah dan Pertemuan Rutin: Proses pengambilan keputusan di desa biasanya dilakukan secara musyawarah, yakni melalui diskusi dan persetujuan bersama. Misalnya, di Desa Ujung Karang, pelatihan administrasi PKK diadakan secara rutin guna meningkatkan kapasitas anggotanya dalam mengelola kegiatan desa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya musyawarah dalam pengelolaan desa [6].

Struktur Organisasi Petani: Di beberapa desa, terdapat struktur organisasi petani yang efektif dalam mengelola sumber daya agraria. Contohnya, di Desa Lumbang, terdapat sistem irigasi subak yang menggunakan balai-balai pertemuan untuk diskusi dan pengelolaan irigasi. Sistem ini telah berlangsung lama dan menjadi bagian integral dari budaya lokal desa tersebut [14].

Kentongan sebagai Media Komunikasi Adat: Desa-desa di Bali, termasuk Desa Lumbang, memiliki sistem komunikasi adat yang unik bernama "Kentongan". Kentongan digunakan sebagai media informasi dan panggilan bersama warga desa. Bunyi kentongan memiliki makna spesifik yang disepakati oleh masyarakat, sehingga dapat digunakan untuk menginformasikan kegiatan adat maupun situasi darurat [6].

Bank Sampah dan Struktur Kelembagaan: Selain itu, Desa Lumbang juga memiliki lembaga perbankan desa yang dinamis, yakni Bank Sampah. Struktur kelembagaan bank sampah ini dipimpin oleh Ibu Ni Made Budi Winarti dan anggota pengurus lainnya. Bank Sampah ini merupakan salah satu contoh inovasi lokal dalam pengelolaan limbah dan perekonomian desa [6].



Gambar 15. Subak Abian Pemaksan Kaja Banjar Dinas Pengereregan Kaja

Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan: Di Desa Lumbung, fasilitas kesehatan seperti bidan desa dan sarana pendidikan Sekolah Dasar serta PAUD tersedia untuk mendukung keseimbangan kehidupan warga. Bidan desa membantu masyarakat dalam hal kesehatan, sedangkan sekolah dasar dan PAUD memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak usia dini dan remaja [6].



Gambar 16. Balai Kentongan

Struktur dan lembaga adat di desa-desa Indonesia beragam dan kompleks, tetapi semua tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas masyarakat setempat.

SUMBER DAYA MANUSIA DESA LUMBUNG

Suatu daerah dapat mengalami perkembangan positif jika didukung oleh sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan. Di Kabupaten Tabanan, data dari tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk usia produktif aktif dalam berbagai lapangan usaha. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor perdagangan dan pertanian, dengan proporsi masing-masing sebesar 26,8 persen dan 25,9 persen. Selain itu, terdapat juga kontribusi dari sektor jasa sosial kemasyarakatan yang mencapai 18 persen, industri pengolahan sebesar 13,8 persen, konstruksi 10,2 persen, sektor keuangan 3,5 persen, transportasi dan komunikasi 1,6 persen, serta bidang listrik, gas, dan air yang menyumbang 0,2 persen [6].

Gambaran ini mencerminkan adanya diversifikasi pekerjaan yang luas di kalangan penduduk usia produktif di Kabupaten Tabanan. Keberagaman ini tidak hanya meningkatkan dinamika ekonomi daerah tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan perkembangan. Dengan adanya berbagai sektor yang dikelola oleh masyarakat, Kabupaten Tabanan memiliki potensi untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi dan social [8].

Tabel 3. Hasil Produksi Perkebunan di Kab Tabanan Tahun 2017-2018

Uraian	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Kelapa	11.737,8	11.882
Kakao	866,32	981
Kopi Arabika	10,67	21
Kopi Robusta	5.323,08	6.212
Cengkeh	1,23	439
Aren	1,36	2

Berdasarkan data yang ada, produksi terbanyak di Kabupaten Tabanan adalah kelapa, diikuti oleh kopi. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk mengoptimalkan sektor pertanian sebagai daya tarik wisata alam, dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk melihat proses panen hasil perkebunan tersebut. Di Kecamatan Selemadeg, komoditas tertinggi adalah kelapa hamour, yang mencapai 8.000 ton, menandakan bahwa daerah ini sangat produktif dalam bidang perkebunan. Luas wilayah di Kecamatan Selemadeg Barat dimanfaatkan dengan baik, namun saat ini diharapkan untuk mengoptimalkan potensi tersebut menjadi daya tarik wisata yang lebih besar [22].

Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 30% masyarakat usia produktif masih tinggal di desa tersebut. Beberapa di antaranya adalah alumni sekolah pariwisata dan menguasai bahasa asing, serta ada warga yang pernah bekerja di sektor pariwisata seperti restoran dan hotel. Ini menjadi modal berharga untuk mengembangkan Desa Lumbang menjadi desa wisata yang menarik. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan potensi alam yang melimpah, pengembangan desa wisata dapat meningkatkan perekonomian lokal dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat [22].



Gambar 17. Ketan yang diolah menjadi jajanan Tradisional (Jaje Uli)

Desa Lumbang, sebuah destinasi yang kaya dengan potensi agraris dan budaya, tidak hanya menyuguhkan panorama hijau perkebunan dan persawahan yang spektakuler, tetapi juga menawarkan kebudayaan yang hidup dan berwarna-warni. Salah satu elemen yang patut dicatat adalah kelompok warga perempuan di Desa Lumbang, yang aktivitasnya tak hanya terbatas pada arisan dan kesenian, tapi juga melibatkan diri dalam pembuatan jajanan tradisional. Inilah peluang emas untuk menjadikan kegiatan pembuatan jajanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner berbasis lokal [22].

Kelompok wanita di Desa Lumbang telah menunjukkan dedikasi kuat dalam melestarikan warisan kuliner tradisional. Mereka tidak hanya menghasilkan jajanan yang lezat, tetapi juga merepresentasikan spirit kebersamaan dan gotong royong yang menjadi inti budaya Indonesia. Pembuatan jajanan tradisional seperti kue-kue renyah, makanan ringan segar, hingga hidangan istimewa lokal semakin meningkatkan daya tarik wisata kuliner Desa Lumbang. Wisatawan dapat menikmati kuliner autentik yang diproduksi sendiri oleh warga desa, sehingga pengalaman wisata menjadi lebih autentik dan berkesan [22].

Selanjutnya, potensi kelompok wanita di Desa Lumbang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan keunikan serta daya tarik wisata kuliner di daerah tersebut. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk promosi aktif melalui media sosial, pelatihan keterampilan kuliner bagi anggota kelompok, serta kolaborasi dengan lembaga pariwisata lokal untuk mempromosikan program wisata kuliner berbasis lokal. Dengan demikian, Desa Lumbang tidak hanya menjadi destinasi agraris yang populer, tetapi juga sebuah oasis kuliner yang autentik dan menarik bagi semua wisatawan [22].

Melalui pengembangan ini, Desa Lumbang dapat meningkatkan perekonomian lokal dengan cara yang berkelanjutan. Anggota kelompok wanita akan merasakan manfaat ekonomi langsung dari penjualan jajanan tradisional, sedangkan wisatawan akan mendapatkan pengalaman kuliner yang autentik dan berkesan. Oleh karena itu, pentinglah untuk memprioritaskan pengembangan potensi kelompok wanita di Desa Lumbang agar dapat menjadi salah satu ikon utama wisata kuliner di daerah tersebut [22].

SIKAP DAN TATA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA LUMBUNG

Sikap dan Tata Kehidupan Masyarakat Desa Lumbang Tabanan, Bali: Masyarakat Desa Lumbang, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, Bali, memiliki sikap dan tata kehidupan yang unik dan kuat. Berikut adalah beberapa aspek penting yang menonjol dalam perilaku dan pola hidup mereka [23]:

Nasionalisme: Perjuangan masyarakat Desa Lumbang melawan Tentara NICA pada tahun 1946-1947 didorong oleh semangat nasionalisme yang kuat. Mereka ingin merdeka dari penjajahan dan mempertahankan identitas bangsanya. Nilai nasionalisme ini tercermin dalam komitmen mereka untuk melawan okupansi asing dan memperjuangkan kemerdekaan Bangsa Indonesia [23].

Persatuan: Proses perlawanan juga menunjukkan betapa pentingnya persatuan dalam menghadapi tantangan. Masyarakat Desa Lumbang berhasil bersatu dan bekerja sama dengan para pejuang untuk melindungi dan mempersiapkan pasukan gerilya. Nilai persatuan ini sangat diperlukan dalam melawan Tentara NICA, di mana masyarakat Desa Lumbang harus bisa bersatu dan bahu-membahu dengan para pejuang [23].

Pengorbanan: Perjuangan mereka juga dipenuhi oleh nilai pengorbanan. Meskipun menghadapi risiko besar, masyarakat Desa Lumbang tetap bertahan dan melakukan segala usaha untuk melindungi diri dan para pejuang. Korban-korbannya termasuk pertempuran langsung dengan Tentara NICA, yang menghasilkan korban jiwa sebanyak lima orang rakyat [23].

Edukatif: Nilai edukatif juga sangat penting karena peristiwa ini memberikan pelajaran tentang pentingnya solidaritas, kerja sama, dan perlunya melawan penjajahan demi masa depan bangsa. Perjuangan masyarakat Desa Lumbang melawan Tentara NICA tahun 1947, di mana

di dalamnya terkandung nilai-nilai nasionalisme, persatuan, pengorbanan, dan edukatif [23].

Aktivitas Ekonomis: Mayoritas penduduk Desa Lumbang bermatapencarian sebagai petani. Mereka melakukan pengolahan hasil perkebunan seperti cerening, kakao, kelapa, rambutan, manggis, sawo, vanili, dan cengkeh. Aktivitas agraris ini tidak hanya memberikan sumberdaya utama namun juga memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan pangan lokal [24].

Selain itu, konsep lumbang pangan sangat relevan di Desa Lumbang. Lumbang pangan berfungsi sebagai tempat penyimpanan gabah dan beras, sehingga pada masa paceklik atau gagal panen, masyarakat tidak mengalami kekurangan pangan. Program ini juga meningkatkan pendapatan kelompok melalui sistem penyimpanan dan distribusi yang efektif [6].

Potensi Wisata Alam: Desa Lumbang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam. Keindahan perkebunan dan persawahan terasering khas Tabanan, serta atraksi budaya seperti aktivitas petani, menjadikan tempat ini menarik bagi wisatawan. Aktivitas moto cross di daerah berbukit juga merupakan salah satu daya tarik wisata lokal. Konsep desa wisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan juga diterapkan di Desa Lumbang. Wisatawan dapat tinggal dan berinteraksi dengan lingkungan serta kehidupan masyarakat setempat, sehingga memberikan pengalaman yang autentik dan edukatif. Sikap dan gaya hidup masyarakat Desa Lumbang didorong oleh nilai-nilai dasar nasionalisme, persatuan, pengorbanan, dan edukatif. Aktivitas ekonomis mereka berfokus pada agraris dan sistem penyimpanan pangan, sementara potensi wisata alam dan budaya mereka menjanjikan peluang perkembangan pariwisata berkelanjutan [25].

Setiap kecamatan di Kabupaten Tabanan memiliki jumlah penduduk yang bervariasi, mencerminkan karakteristik demografis masing-masing.

Tabel 4. Kepadatan Penduduk per Km² menurut Kecamatan Tahun 2019

Kecamatan	Kepadatan
<i>Subdistrict</i>	Penduduk
Selemadeg	379,25
Selemadeg Timur	394,67
Selemadeg Barat	162,46
Kerambitan	825,94
Tabanan	1463,2
Kediri	1776,87
Marga	941,06
Baturiti	491,78
Penebel	316,03
Pupuan	219,42

Sumber: BPS Kabupaten Tabanan (2019)

Selemadeg memiliki populasi yang relatif kecil, dengan jumlah penduduk sekitar 379,25 jiwa. Sementara itu, Selemadeg Timur menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan jumlah penduduk mencapai 24.351 jiwa pada tahun 2017, yang terdiri dari 10.510 laki-laki dan 11.020 perempuan¹². Selemadeg Barat, meskipun lebih kecil dalam luas wilayah, memiliki populasi yang lebih rendah lagi, tetapi data spesifik tidak tersedia [6].

Kerambitan adalah salah satu kecamatan yang lebih padat penduduknya, dengan jumlah sekitar 825,94 jiwa. Tabanan, sebagai pusat administratif kabupaten, memiliki populasi terbesar dengan total sekitar 1.463,2 jiwa. Kediri, juga merupakan kecamatan yang cukup besar dalam hal populasi, dengan jumlah penduduk mencapai 1.776,87 jiwa. Di sisi lain, Marga memiliki jumlah penduduk sekitar 941,06 jiwa, sedangkan Baturiti dan Penebel masing-masing memiliki populasi sebesar 491,78 jiwa dan 316,03 jiwa. Terakhir, Pupuan mencatat jumlah penduduk terendah di antara kecamatan-kecamatan ini dengan total sekitar 219,42 jiwa. Data ini menunjukkan keragaman demografis yang ada di setiap kecamatan dalam Kabupaten Tabanan dan potensi pengembangan yang dapat dilakukan di masing-masing wilayah tersebut [6].

AKSESIBILITAS YANG TERSEDIA DI DESA LUMBUNG

Keindahan suatu daerah salah satunya ditentukan oleh akses yang baik, sehingga membuat nyaman para wisatawan. Akses menuju Desa Lumbang, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, Bali, tampaknya sangat mendukung visi pariwisata berkelanjutan. Jalan masuk ke Desa Lumbang terlihat baik dengan permukaan aspal yang halus dan pinggir jalan yang berupa rumput hijau, menambah keindahan akses masuk desa tersebut [14].



Gambar 18. Akses Jalan di Desa Lumbang

Data statistik terkait kondisi jalan di Kabupaten Tabanan menunjukkan bahwa sebagian besar jalan berstatus baik, yakni sekitar 76,82% dari total panjang jalan. Hal ini memberikan gambaran positif

tentang infrastruktur transportasi di daerah tersebut. Namun, perlu dicatat bahwa beberapa jalan di dalam desa masih cukup terjal dan memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan desa sebagai destinasi wisata [22].

Tabel 5. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tabanan

Jenis Permukaan Jalan	2016	2017	2018
Aspal	779731	736387	754468
Kerikil	48400	5775	4875
Tanah	18300	12922	10895
Lainnya			
Jumlah	848447	757101	772256

Sumber: BPS Kabupaten Tabanan (2019)

Menurut tabel statistik panjang jalan menurut jenis permukaan jalan di Kabupaten Tabanan tahun 2016–2018, sebagian besar jalan menggunakan permukaan aspal, yang merupakan potensi yang baik dalam mengembangkan pariwisata. Panjang total jalan aspal mencapai 754468 km pada tahun 2018, sedangkan jalan kerikil dan tanah relatif lebih rendah, yakni 4875 km dan 10895 km [14].

Tabel 6. Presentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Tabanan (km) Tahun 2018

Kondisi Jalan	Presentase
Baik	76,82%
Sedang	1,59 %
Rusak	5,81%
Rusak Berat	15,78%

Sumber: BPS Kabupaten Tabanan (2019)

Secara umum, akses menuju Desa Lumbung cukup nyaman meskipun beberapa jalan di dalam desa masih perlu direnovasi. Jarak antara Desa Lumbung dengan pusat Kota Kabupaten Tabanan sekitar 30 km, membuat tempat ini dekat dengan lokasi wisata populer lainnya di Bali. Desa Lumbung masih asri dan tidak dilewati oleh jalan-jalan lintas provinsi yang ramai, menjadikannya destinasi yang unik dan menarik bagi para pengunjung [6].

Namun, moda transportasi lokal di Desa Lumbung masih terbatas dan kepemilikan mobil pribadi relatif rendah. Masyarakat dominan

menggunakan sepeda motor jenis trail atau motor dengan roda bergerigi untuk membawa hasil kebun melewati hutan. Meskipun begitu, potensi ini juga dapat dimanfaatkan dalam program wisata berkelanjutan yang fokus pada interaksi langsung dengan lingkungan dan masyarakat setempat [6].

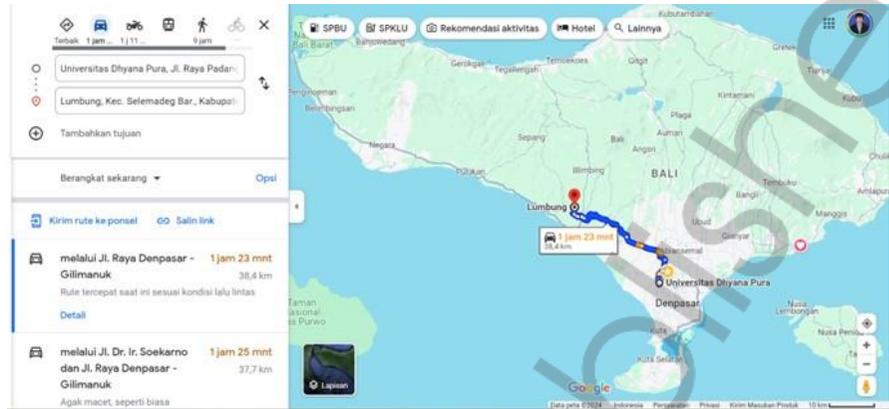
Desa Lumbung memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang menyuguhkan pengalaman autentik bagi para pengunjung. Infrastruktur yang baik, lokasi strategis, dan keasrian alamnya menjadikan tempat ini sangat menarik untuk dikunjungi [6].

MERINTIS DESA WISATA LUMBUNG MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Latar Belakang

Kepala Desa Lumbang telah menandatangani Perjanjian Kerja sama dengan Universitas Dhyana Pura untuk mengembangkan Desa Wisata dan melaksanakan berbagai aktivitas Tridharma perguruan tinggi, termasuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kerja sama ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi yang ada di Desa Lumbang, dengan fokus pada penataan daya tarik wisata alam yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian desa [8]. Dalam konteks ini, program Pengabdian Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan untuk memberdayakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di desa tersebut. Melalui pelatihan yang diberikan, diharapkan anggota Pokdarwis dapat mengelola potensi wisata secara mandiri dan efektif, serta memahami aspek penting dalam pengembangan desa wisata, seperti daya tarik wisata, amenitas, akses transportasi, dan dukungan komunitas [26].

Dengan penataan yang tepat dan pengembangan infrastruktur yang mendukung, Desa Lumbang berpotensi menjadi destinasi wisata yang menarik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah pengunjung tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat setempat. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan Desa Lumbang dapat berkembang menjadi desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakatnya [8].



Gambar 19. Peta Lokasi Desa Lumbung dan Jarak dari Kota Mangupura, Badung

Desa Lumbung, yang terletak di Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, adalah sebuah desa tradisional yang indah. Secara geografis, Desa Lumbung dapat dicapai dalam waktu sekitar satu jam tiga puluh menit dari Kota Denpasar. Wilayah Desa Lumbung dibatasi oleh beberapa daerah lainnya, antara lain: (1) Sebelah Utara: Desa Angkah, (2) Sebelah Timur: Sungai Payan, (3) Sebelah Selatan: Desa Antap dan Lalang Linggah, (4) Sebelah Barat: Sungai Balian. Dalam struktur administratifnya, Desa Lumbung terbagi menjadi delapan banjar dinas, masing-masing bertugas untuk mengelola aspek tertentu dalam pengelolaan desa tersebut. Enam belas banjar dinas tersebut meliputi: (1) Banjar Dinas Pengererengan kelod, (2) Banjar Dinas Pengererengan Tengah, (3) Banjar Dinas Pengererengan Kaja, (4) Banjar Dinas Sembung, (5) Banjar Dinas Cepaka, (6) Banjar Dinas Anom, (7) Banjar Dinas Delod Sema, (8) Banjar Dinas Dajan Sema [8].

Kehadiran sistem banjar dinas seperti ini membantu meningkatkan efisiensi dan harmonisitas dalam pengelolaan komunitas lokal di Desa Lumbung. Terletak dekat dengan destinasi wisata populer seperti Rice Terrace Jatiluwih, Desa Lumbung menawarkan potensi besar bagi para pelancong yang ingin merasakan suasana pedesaan Bali yang autentik serta alami [27].



Gambar 20. Daya Tarik Wisata Lumbung

Gambar 20 adalah salah satu daya tarik utama Desa Lumbung sebagai Desa Wisata. Survey telah dilakukan pada tahun 2020 di desa ini [5] yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Terdapat lanscape alam yang unik dan indah (terasering sawah, perkebunan, lembah). (2) Terdapat kebun tanaman obat/herbal, (3) Limbah industri kecil terkelola dengan baik, (4) Lingkungan fisik relatif masih alami, (5) Laju alih fungsi lahan sawah relatif terkontrol, (6) Memiliki sistem pengolahan sawah/kebun secara organik, (7) Terdapat peta desa yang secara akurat mendeskripsikan potensi lokal, (8) Memiliki pengaturan ruang desa tertulis (zonasi) yang telah tersosialisasikan kepada warga, (9) Terdapat pola pemukiman yang masih tradisional, (10) Terdapat warga yang terampil mengolah olahan kuliner lokal, (11) Terdapat artefak sejarah berupa situs purbakala yg diakui Negara, (12) Terdapat rumah-rumah penduduk yang dapat dipakai sebagai *homestay*, (13) Terdapat lahan parkir yang cukup luas, (14) Terdapat kelompok warga pengelola sampah, (15) Terdapat kelompok warga perempuan yang memiliki aktivitas kelompok yang berkelanjutan, (16) Terdapat sejumlah warga bekerja di sektor UKM [8].

Kegiatan PKM yang dilaksanakan adalah dua bidang ilmu terapan yakni bidang manajemen pariwisata dan informatic untuk pengembangan pariwisata yang efektif biasanya melibatkan integrasi semua potensi desa wisata dalam satu program sistem informasi untuk meningkatkan koordinasi dan efektivitas promosi. Saat ini, potensi desa wisata di Desa Lumbung belum sepenuhnya terintegrasikan dalam satu program sistem informasi, sehingga kurangnya koordinasi dan efektivitas dalam promosi. Penggunaan konten pemasaran digital yang efektif sangat penting dalam menjangkau wisatawan modern. Ini termasuk pengelolaan konten yang relevan dan menarik guna meningkatkan visibilitas produk lokal unggulan. Pengelolaan konten pemasaran digital untuk desa wisata, khususnya produk lokal unggulan seperti beras merah, masih sangat minimal. Produk mitra mengalami kendala karena kemasan yang tidak menarik dan aman untuk pengiriman, serta belum adanya saluran distribusi pemasaran produk mitra secara berkelanjutan³. Pusat informasi terintegrasi yang lengkap tentang produk pertanian unggulan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata [1], [28].



Gambar 21. Cover Materi Pelatihan Desa Wisata Lumbung

Masalah yang dihadapi mencakup ketiadaan pusat informasi terintegrasi mengenai produk pertanian unggulan Desa Lumbung dan kurangnya konten promosi pariwisata serta aktivitas wisata desa. Langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Sosialisasi tentang pengelolaan produk pertanian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, sedangkan pelatihan pengemasan produk dapat membuat produk lebih menarik dan aman. Pendampingan dalam membangun sistem informasi dapat meningkatkan integritas dan efektivitas promosi [29].

Solusi yang ditawarkan adalah 2 bidang terapan (Manajemen Bisnis Pariwisata, dan Teknik Informatika): 1) Penataan potensi desa wisata dalam satu program sistem informasi. 2) Pelatihan Pembuatan Konten Pemasaran Digital. 3) Pelatihan Tata Graha untuk *homestay*. 4) Pelatihan pemasaran produk mitra secara digital. 5) Pembentukan pusat informasi produk-produk pertanian unggulan. 6) Pelatihan pembuatan konten promosi pariwisata dan aktivitas wisata desa [30], [29].

Metode Pelaksanaan

Tahap Sosialisasi: Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam manajemen desa wisata dimulai dengan tahap sosialisasi yang intensif. Acara sosialisasi ini dihadiri oleh semua anggota POKDARWIS, termasuk Kepala Desa dan tokoh adat di Desa Lumbung, Selemadeg Barat, Tabanan. Universitas Dhyana Pura diwakili oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)1. Kepala Desa Lumbung membuka acara dengan motivasi untuk masyarakat, sementara Ketua LPPM memberikan arahan kepada tim pelaksana PKM. Hasilnya, semua anggota kelompok siap mengikuti program pelatihan berikutnya. Tim PKM, yang terdiri dari ahli manajemen bisnis pariwisata dan mahasiswa manajemen dan sistem informasi, memastikan persiapan yang optimal bagi semua anggota [30], [29].

Tahap Pelatihan Digital Marketing: Setelah sosialisasi, langkah berikutnya adalah pelatihan penggunaan digital marketing. Fokus utama adalah meningkatkan kemampuan pengelola desa dalam menerapkan teknik promosi menggunakan media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Line. Pelatihan ini dilakukan oleh Tim PKM dengan anggotanya yang memiliki keahlian informatika, pemasaran, dan

manajemen sistem informasi. Tujuan akhirnya adalah agar pengelola desa mampu mengelola secara terintegratif aspek-aspek kuliner, *homestay*, objek wisata, dan aktivitas wisata [30], [29].

Tahap Pendampingan: Setelah pelatihan, tim pelaksana PKM dan pakar mendampingi setiap anggota kelompok selama beberapa hari. Ini bertujuan agar mereka dapat bekerja mandiri dan mengembangkan potensi desa menjadi sebuah desa wisata yang indah dan menawan bagi wisatawan. Dengan demikian, anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dapat mengelola desa wisata secara mandiri tanpa kekurangan bantuan eksternal.

Tahap Monitoring: Monitoring dilakukan oleh tim pelaksana, LPPM Universitas Dhyana Pura, dan tim dari Kementerian DRTPM. Pada tahap ini, semua kegiatan harus dapat dilihat peningkatannya mulai dari pelatihan, pendampingan, dan hasil yang sudah diperoleh oleh para anggota Pokdarwis Desa Lumbung. Tujuan utamanya adalah untuk mengkonfirmasi seluruh tahapan dan proses terkait dengan terlaksananya PKM ini [30].

Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan hampir selesai. Tim pelaksana bersama pakar, Ketua LPPM, dan tim Kementerian (DRTPM) mengevaluasi setiap kinerja para anggota Pokdarwis sesuai tugas pokoknya masing-masing. Evaluasi ini dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang sekaligus mengecek hasil kegiatan di lokasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek desa wisata telah mencapai standar yang diharapkan.

Tahap Keberlanjutan: Keberlanjutan program merupakan tahap yang dilakukan berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi terhadap kegiatan. Penilaian tahap ini dilakukan oleh tim pelaksana, LPPM, dan Kementerian (DRTPM). Dalam rangka keberlanjutan program ini, setiap kelompok harus meningkatkan produktivitasnya serta mengajar kelompok usaha yang sejenis maupun berbeda. Tujuannya agar kelompok lain mendapatkan pengetahuan yang sama, sehingga PKM dirasakan manfaatnya oleh semua anggota masyarakat Desa Lumbung.

Partisipasi Mitra dan Universitas Dhyana Pura: Partisipasi mitra dan universitas sangat diperlukan dalam memajukan PKM ini. Mulai dari pengenalan program hingga keberlanjutan, mitra maupun universitas berpartisipasi aktif. Misalnya, Kepala Desa Lumbung dan Pokdarwis, serta

Ketua PKM menyediakan waktu bertemunya untuk diskusi dan koordinasi yang efektif. Dengan demikian, program PKM dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Lumbung.

Dengan metode yang sistematis dan integratif ini, PKM dapat berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola desa wisata secara profesional dan berkelanjutan.

Evaluasi Pelaksanaan Merintis Desa Wisata

Evaluasi Pelaksanaan secara Kualitatif

- 1) Lumbung View: Hamparan Sawah menjadi Daya Tarik Utama:** Hasil usaha merintis Desa Lumbung menjadi Desa Wisata telah berhasil menjadikan hamparan sawah sebagai daya tarik utama. Lokasi Desa Lumbung yang terkenal dengan terasering sawahnya menawarkan pemandangan alam yang sangat indah dan unik. Hamparan sawah hijau yang luas, beserta pemandangan matahari terbenam yang spektakuler, telah membuat Desa Lumbung menjadi destinasi favorit bagi para wisatawan. Banyaknya spot foto yang *Instagramable*, termasuk sawah hijau luas, spot foto berbentuk *love*, ayunan, kursi estetik di tengah sawah, serta *bean bag* dan payung estetik, membuat pengunjung betah berlama-lama di sana.
- 2) Terdapat 5 Rumah Anggota Pokdarwis yang Telah Siap Menjadi Homestay:** Salah satu langkah penting dalam pengembangan Desa Wisata Lumbung adalah dengan menyiapkan infrastruktur akomodasi yang nyaman. Saat ini, terdapat 5 rumah anggota Pokdarwis (Pokja Pembangunan Daerah Wanita Sosial) yang telah siap digunakan sebagai *homestay*. Ini memberikan peluang kepada wisatawan untuk tinggal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, sehingga meningkatkan pengalaman wisata yang lebih autentik dan interaktif.
- 3) Tersedianya Galery Fotografi Potensi Desa yang Disiapkan Untuk Pemasaran Digital:** Untuk meningkatkan promosi digital desa, galery fotografi potensi Desa Lumbung telah disiapkan. Galery ini berisi foto-foto yang menampilkan keindahan alam dan budaya lokal Desa Lumbung, termasuk hamparan sawah hijau, spot-spot foto unik, dan aktivitas masyarakat. Dengan adanya galeri ini,

pemerintah dan anggota Pokdarwis dapat mempromosikan desa secara efektif melalui media sosial dan platform digital lainnya.

- 4) **Tersedianya Beberapa Produk Lokal Sebagai Daya Tarik Pendukung:** Produk-produk lokal juga menjadi daya tarik pendukung yang signifikan dalam pengembangan Desa Wisata Lumbung. Beberapa produk lokal yang populer diantaranya adalah Madu Kele, Kebun Anggrek, Beras Lumbung, dan Kuliner tradisional. Produk-produk ini tidak hanya menawarkan kenikmatan kuliner dan dekoratif, tetapi juga memberikan wawasan tentang budaya dan tradisi masyarakat setempat. Penjualan produk lokal ini juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat local, sehingga meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- 5) **Anggota Pokdarwis Terampil dalam Menyiapkan Kamar Homestay:** Untuk memastikan kenyamanan pengunjung, anggota Pokdarwis telah dilatih untuk terampil dalam menyiapkan kamar *homestay*. Pelatihan ini mencakup cara membersihkan ruangan, menyediakan fasilitas yang cukup, dan memberikan pelayanan yang ramah. Dengan kemampuan ini, *homestay-homestay* milik anggota Pokdarwis siap menerima tamu-tamu yang datang untuk mengeksplorasi keindahan Desa Lumbung.
- 6) **Anggota Pokdarwis Terampil dalam Penggunaan Chemical Pembersih Lantai:** Penggunaan chemical pembersih lantai juga menjadi salah satu kemampuan yang dimiliki anggota Pokdarwis. Dengan menggunakan produk pembersih yang tepat, *homestay* milik mereka selalu terjaga kebersihan dan kenyamanan. Keahlian ini tidak hanya memastikan tempat tinggal wisatawan tetap bersih, tetapi juga menambah citra positif Desa Lumbung sebagai destinasi pariwisata yang peduli dengan kebersihan.
- 7) **Anggota Pokdarwis Terampil dalam Penggunaan Medsos Untuk Konten Promosi Desa Wisata:** anggota Pokdarwis juga terampil dalam menggunakan media sosial (medsos) untuk promosi desa wisata. Dengan memanfaatkan platform-platform digital seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, mereka dapat memposting foto-foto, video-video, dan artikel-artikel yang menampilkan keindahan Desa Lumbung. Strategi promosi ini efektif dalam meningkatkan

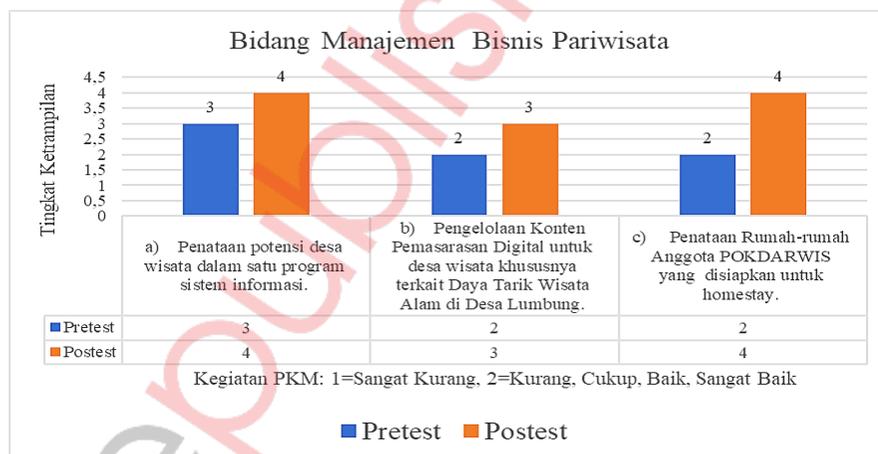
minat wisatawan dan mempersaudarakan masyarakat lokal dengan tamu-tamu yang datang.

Pengembangan Desa Lumbung sebagai Desa Wisata diharapkan dapat memperkuat komunikasi dan kolaborasi antar anggota Pokdarwis melalui penggunaan media sosial. Salah satu inisiatif yang direncanakan adalah pembuatan grup WhatsApp untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan koordinasi kegiatan di antara anggota.

Selain itu, untuk meningkatkan pemasaran digital, desa juga berencana menyediakan galeri fotografi yang menampilkan potensi alam dan budaya lokal dalam bentuk mini web yang ringan dan mudah digunakan. Mini web ini akan berfungsi sebagai platform untuk mempromosikan daya tarik wisata desa, sehingga lebih mudah diakses oleh pengunjung potensial dan dapat menarik perhatian lebih banyak wisatawan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan anggota Pokdarwis dapat lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengembangan pariwisata desa secara efektif.

Evaluasi Pelaksanaan secara Kuantitatif

Setelah evaluasi yang intensif, kami berhasil merealisasikan beberapa strategi digital marketing yang efektif untuk meningkatkan potensi bisnis pariwisata di Desa Lumbung. Berikut adalah hasil evaluasi tersebut:



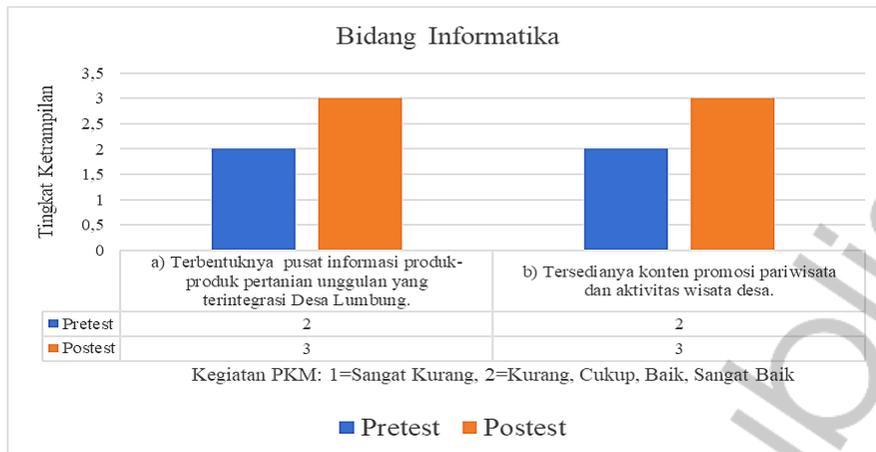
Gambar 22. Grafik Evaluasi Pelatihan Bidang Manajemen Bisnis Pariwisata

Penataan Potensi Desa Wisata dalam Satu Program Sistem Informasi: Sebelum evaluasi, Tim PKM melatih Mitra melakukan penataan potensi wisata Desa Lumbang dengan nilai *pretest* sebanyak 3. Setelah implementasi program sistem informasi yang lengkap dan integratif, Tim berhasil meningkatkan nilai *posttest* menjadi 4. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang baru memberikan struktur yang jelas dan koordinasi yang lebih baik bagi semua aspek pariwisata di Desa Lumbang [31], [29].

Pengelolaan Konten Pemasaran Digital untuk Daya Tarik Wisata Alam di Desa Lumbang Awalnya, pengelolaan konten digital untuk daya tarik wisata alam di Desa Lumbang dinilai kurang efektif dengan nilai *pretest* 2. Melalui pelatihan intensif dan optimasi konten yang relevan, Tim berhasil meningkatkan nilai *posttest* menjadi 3. Sekarang, konten-konten yang dipublikasikan melalui media sosial dan website Desa Lumbang diharapkan menampilkan gambar-gambar indah dan video-video interaktif tentang keindahan alam dan fasilitas wisata yang ada. Usaha ini diharapkan membuat daya tarik wisata alam di Desa Lumbang semakin menarik bagi calon wisatawan [31], [29].

Penataan Rumah-Rumah Anggota POKDARWIS Sebagai *Homestay*: Awalnya, penataan rumah-rumah anggota POKDARWIS untuk dijadikan *homestay* dinilai masih perlu perbaikan dengan nilai *pretest* 2. Setelah implementasi renovasi dan persiapan infrastruktur yang komprehensif, Tim berhasil meningkatkan nilai *posttest* menjadi 4. Sekarang, rumah-rumah anggota POKDARWIS telah siap menjadi alternatif akomodasi yang nyaman dan autentik bagi wisatawan [32].

Evaluasi ini menunjukkan bahwa Tim PKM percaya bahwa kombinasi antara sistem informasi yang lengkap, optimasi konten digital yang relevan, dan penataan infrastruktur akomodasi akan terus meningkatkan ekspektasi dan pengalaman wisatawan di masa depan [33].



Gambar 23. Grafik Evaluasi Pelatihan Bidang Informatika

Data yang dikumpulkan dalam bidang informatika telah menyediakan insight penting tentang tingkat pemahaman dan kemampuan peserta sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelaksanaan program pembelajaran tertentu. Berdasarkan hasil survei, kami dapat melihat bagaimana perubahan skor antara *pretest* dan *posttest* untuk dua indikator utama: terbentuknya pusat informasi produk-produk pertanian unggulan yang terintegrasi Desa Lumbung serta tersedianya konten promosi pariwisata dan aktivitas wisata desa [8].

Hasil survei menunjukkan bahwa peserta awalnya memiliki skor 2 pada kedua indikator tersebut. Ini berarti mereka memiliki pemahaman minimal tentang topik-topik tersebut. Setelah program pelatihan, skornya meningkat menjadi 3 pada kedua indikator. Peningkatan satu poin pada skala yang relatif rendah seperti ini berarti ada progres nyata dalam memahami konsep-konsep tersebut [34].

Terbentuknya pusat informasi produk-produk pertanian unggulan yang terintegrasi Desa Lumbung tampaknya akan menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kapasitas informatika lokal. Peserta sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi integrasi informasi produk-pertanian, yang merupakan langkah krusial dalam meningkatkan efektivitas industri pertanian. Demikian pula, tersedianya konten promosi pariwisata dan aktivitas wisata desa telah ditargetkan untuk meningkatkan minat wisatawan dan dukungan ekonomi bagi desa [11].

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa upaya-upaya pelatihan dalam bidang informatika telah berkontribusi signifikan atas peningkatan kapabilitas sumber daya manusia di daerah pedesaan. Namun, perlu dilanjutkan dengan inovasi-inovasi baru agar capaian-capaian ini bisa semakin luas dan mendalam [7].

Penentuan Produk Unggulan Desa Lumbang

Kegiatan pelatihan Program PKM yang ditunjukkan dalam Gambar 24 telah berhasil dilaksanakan dengan fokus pada tiga aspek penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu penataan daya tarik wisata, kemasan produk, dan pemasaran digital. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata secara efektif. Dalam sesi penataan daya tarik wisata, peserta diperkenalkan pada teknik-teknik untuk menciptakan pengalaman menarik bagi pengunjung, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan.



Gambar 24. Kegiatan Pelatihan PKM

Selanjutnya, pelatihan kemasan produk mengajarkan peserta cara merancang materi promosi dan kemasan yang menarik untuk produk wisata, guna menarik perhatian calon wisatawan. Terakhir, sesi pemasaran digital memberikan wawasan tentang strategi memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan promosi destinasi wisata. Pelatihan ini diharapkan para peserta dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik destinasi wisata mereka di era digital saat ini [35].



Gambar 25. Penentuan Produk Daya Tarik Desa Lumbung

Gambar 25 menampilkan bahwa Desa Lumbung di Tabanan, Bali, memiliki potensi daya tarik wisata yang kaya dan beragam, yang dapat menarik minat wisatawan domestik maupun internasional. *Homestay* di desa ini menawarkan pengalaman akomodasi yang autentik, memungkinkan pengunjung untuk merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal (a). Selain itu, Madu Kele, produk lokal yang terkenal, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mencicipi kelezatan alami sambil belajar tentang proses produksinya (d) [36].

Keindahan pemandangan sawah Lumbung, dengan terasering yang menawan, tidak hanya menyajikan panorama yang memukau tetapi juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi dengan petani dan memahami teknik pertanian tradisional. Aktivitas seperti *trekking* di area persawahan ini semakin memperkaya pengalaman wisatawan (c). Terakhir, kebun anggrek di desa ini menambah daya tarik dengan keindahan flora yang eksotis, menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati keindahan dan keragaman tanaman hias yang dapat dijadikan oleh-oleh (b). Dengan kombinasi dari berbagai elemen ini, Desa Lumbung siap menjadi destinasi wisata yang menjanjikan bagi para pencari pengalaman baru dan keindahan alam [37].

Tindak Lanjut Menuju Desa Wisata

Program PKM yang dilaksanakan telah mencapai beberapa hasil yang mendukung pengembangan desa wisata. Pertama, tersedia galeri fotografi potensi desa yang disiapkan untuk pemasaran digital dalam bentuk mini web gratis yang ringan dan mudah digunakan. Ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan visibilitas desa secara online, membuat potensi desa lebih mudah ditemukan oleh calon wisatawan.

Selanjutnya, beberapa produk lokal dipresentasikan sebagai daya tarik pendukung utama berupa produk lokal yang dikemukakan adalah madu kele, kebun anggrek, beras lumbung, dan kuliner khas Lumbung. Produk-produk ini tidak hanya menambah nilai estetika desa tapi juga menyediakan alternatif belanja yang unik bagi wisatawan.

Dalam hal infrastruktur akomodasi, anggota Pokdarwis telah mampu dalam menyiapkan kamar *homestay*, memastikan bahwa fasilitas tempat tinggal wisatawan tersaji dengan rapi dan nyaman. Selain itu, terampil menggunakan cairan pembersih lantai juga menjadi salah satu kemampuan yang ditingkatkan, menjaga kebersihan lingkungan *homestay*.

Terakhir, penggunaan medsos (media sosial) menjadi sangat efektif dalam promosi desa wisata. Anggota Pokdarwis telah mampu dalam menggunakan medsos bukan saja untuk konten promosi desa wisata secara umum, namun juga untuk tujuan komunikasi internal seperti pembuatan grup WhatsApp dan aplikasi serupa. Ini memudahkan koordinasi dan informasi antar anggota kelompok, meningkatkan efisiensi dalam operasional harian.

Dengan kombinasi semua aspek tersebut galeri foto digital, produk lokal, ketersediaan *homestay* yang siap, dan penggunaan medsos yang aktif program PKM berhasil meningkatkan kapabilitas dan atraksi desa wisata, siap menerima dan menyebarkan informasi positif tentang potensi desa kepada calon wisatawan.

Strategi Pengembangan Desa Lumbang

Desa Lumbang sebagai daya tarik wisata diharapkan akan berdampak positif secara ekonomi maupun dinamika pembangunan sosial dan budaya bagi Kabupaten Jembrana. Jika dilihat dari unsur-unsur pembentuk daya tarik wisata ideal maka Desa Lumbang sudah dianggap memenuhi kriteria:

- 1) Apa yang dapat disaksikan (*what to see*): Atraksi budaya seperti aktivitas petani areal pertanian dapat dipromosikan sebagai hiburan bagi wisatawan. Hamparan perkebunan dan persawahan khas Tabanan serta atraksi wisata lainnya.
- 2) Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*what to do*): Wisatawan dapat melakukan aktivitas pertanian *camping trekking* dan aktivitas desa lainnya.
- 3) Apa yang dapat dibeli (*what to buy*): Telah memiliki fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat.
- 4) Alat transportasi (*how to arrive*): Mudah diakses karena terletak dekat dengan jalan lintas Denpasar-Gilimanuk dan dapat diakses dengan berbagai jenis kendaraan.
- 5) Adakah penginapan (*where to stay*): Memersiapkan rumah-rumah penduduk sebagai penginapan-penginapan yang siap menerima tamu.

Makin kreatif dan banyak gagasan-gagasan yang dimiliki oleh mereka yang mendedikasikan hidup mereka bagi perkembangan dunia kepariwisataan makin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan industri pariwisata. Industri pariwisata pada hakikatnya kalau ditangani dengan kesungguhan hati mempunyai prospektif dan kemungkinan sangat luas seluas cakrawala pemikiran manusia yang melahirkan gagasan-gagasan baru dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. G. B. R. Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*. 2014.
- [2] I. Utama, C. P. Trimurti, N. M. D. E. Ni Made Diana Erfiani, N. P. D. Krismawintari, and D. Waruwu, "The Tourism Destination Determinant Quality Factor," *Utama, al*, 2021.
- [3] I. G. B. R. Utama, *Pemasaran Pariwisata*. ID, 2017. [Online]. Available: <http://andipublisher.com/produk-0217006278-pemasaran-pariwisata.html>
- [4] I. G. B. R. Utama, "Mengelola Warisan Budaya Sebagai Produk Pariwisata," Researchgate.
- [5] I. G. B. R. Utama and N. M. E. Mahadewi, "Faktor penentu wisatawan Eropa memilih Bali sebagai destinasi wisata," *J. Kepariwisataaan*, vol. 15, no. September, 2016.
- [6] N. P. D. Krismawintari, I. W. K. Tejasukmana, and N. L. P. S. Sri Patni, "Identification of the Potential For Tourism in Lumbung Village, West Selemadeg District, Tabanan Regency Bali," *Tech. Soc. Sci. J.*, vol. 12, p. 206, 2020.
- [7] I. G. B. R. Utama and I. W. R. Junaedi, "Program Kemitraan Masyarakat Desa Wisata Blimbingsari," *J. Parad.*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [8] N. P. D. Krismawintari, I. W. K. Tejasukmana, and N. L. P. S. S. Patni, "MENGGALI POTENSI DAYA TARIK WISATA DESA LUMBUNG, TABANAN, BALI," 2020.
- [9] P. D. Gayatri and I. G. Pitana, "Sosiologi Pariwisata," *Andi, yogyakarta*, 2005.
- [10] I. Pitana and I. Diarta, "Pengantar ilmu pariwisata," 2009.
- [11] I. G. B. R. UTAMA, I. N. LABA, I. W. R. JUNAEDI, N. P. D. KRISMAWINTARI, S. B. TURKER, and J. JULIANA, "Exploring Key Indicators of Community Involvement in Ecotourism Management," *J. Environ. Manag. Tour.*, vol. 12, no. 3, 2021, doi: 10.14505/jemt.12.3(51).20.

- [12] I. K. Suarta, I. N. Meirejeki, I. K. Suja, R. Rahmad, and I. G. B. R. Utama, "The Community Participation in the Development of Gunung Salak Tourism Village, Tabanan, Bali, Indonesia," *Indones. J. Tour. Leis.*, vol. 3, no. 1, pp. 39–46, 2022.
- [13] W. Widhianthini, A. H. Dharmawan, and N. A. Achsani, "Involvement of the Actors in Conversion Control of Agricultural Land (Case Study in Tabanan District, Bali Province)," *Sodality*, vol. 4, no. 1, p. 180783.
- [14] I. Utama, "Survei Desa Lumbung," 2024.
- [15] B. A. B. I. G. U. TAMAN, "ETIKA PERENCANAAN AGROWISATA PADA KAWASAN SEKITAR TAMAN WISATA ALAM DANAU TAMBLINGAN," *Univ. Udayana. Res. [dot] net*, 2004.
- [16] N. M. D. K. Putri, "Peran Semangat Kerja Memediasi Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, Bali," *Widya Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 60–76, 2019.
- [17] Y. Sulistyadi, F. Eddyono, and D. Entas, *Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan*. Anugrah Utama Raharja, 2021.
- [18] A. Ariyanto *et al.*, "Manajemen Pemasaran," 2023.
- [19] A. B. Wurianto, "Aspek Budaya pada Tradisi Kuliner Tradisional di Kota Malang sebagai Identitas Sosial Budaya (Sebuah Tinjauan Folklore)," *UMM. Malang*, 2008.
- [20] A. J. Sidiq and R. Resnawaty, "Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat," *Pros. Penelit. Dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 38–44, 2017.
- [21] E. S. Sulartiningrum and E. Sugiarto, "Pengantar Akomodasi dan restoran," *Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama*, 2001.
- [22] N. P. D. Krismawintari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Bank Sampah Desa Lumbung Selemadeg Barat Tabanan Bali," in *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (Sintesa)*, 2020.

- [23] F. B. Wera, E. S. Niron, and B. R. S. Pantola, "Tata Kelola Taman Baca Bagi Percepatan Literasi Masyarakat Di Desa Watoone," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 6, no. 1, pp. 292–300, 2024.
- [24] V. Candra *et al.*, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [25] D. H. Sobana and U. A. Husaeni, "Economic Empowerment of Poor Women With Grameen Bank Patterns on Baitul Mal Wa Tamwil Ibadurrahman," *Int. J. Islam. Econ. Financ. Stud.*, vol. 5, no. 1, pp. 40–59, 2019.
- [26] I. G. B. R. Utama and I. W. R. Junaedi, *Membangun pariwisata dari desa: Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali usaha transformasi ekonomi*. Deepublish, 2018.
- [27] N. P. D. Krismawintari and I. G. B. R. Utama, "Kajian tentang Penerapan Community Based Tourism di Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali," *J. Kaji. Bali (Journal Bali Stud.*, vol. 9, no. 2, pp. 429–448, 2019.
- [28] I. W. R. Junaedi, I. G. Bagus Rai Utama, and D. Waruwu, "PKM PENGGUNAAN DIGITAL MARKETING DALAM PEMBANGUNAN DESA CATUR KINTAMANI MENGWI," *Pros. Konf. Nas. Pengabd. Kpd. Masy. dan Corp. Soc. Responsib.*, vol. 4, 2021, doi: 10.37695/pkmcscr.v4i0.1243.
- [29] I. W. R. Junaedi, G. Feoh, and I. G. B. R. Utama, "Peningkatan Pengetahuan Teknologi Tepat Guna Pada BUMDES Catu Graha Mandiri Dengan Tools Canva di Desa Gumbrih, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana," *J. Parad.*, vol. 5, no. 1, 2021.
- [30] N. P. D. Krismawintari, I. G. B. R. Utama, and G. Feoh, "Penerapan Pemasaran Digital dalam Pengembangan Paket Wisata Desa Blimbingsari, Jembrana, Bali," *J-ABDI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 5, pp. 989–998, 2023.
- [31] I. W. R. Junaedi, G. Feoh, and I. G. B. R. Utama, "The Community Partnership Program BUMDES Catu Graha Mandiri in Gumbrih Tourism Village, Pekutatan, Jembrana, Bali," *J. Innov. Community Engagem.*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.28932/jice.v1i2.3525.
- [32] N. P. D. Krismawintari and I. G. B. R. Utama, "Study on the implementation of community based tourism principles in Jatiluwih, Tabanan, Bali (in Indonesian)," *J. Kaji. Bali (Journal Bali Stud.*

- vol. 9, no. 2, p. 429, Oct. 2019, doi: 10.24843/JKB.2019.v09.i02.p08.
- [33] N. S. Laksana, "Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa dalam program desa siaga di Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Kebijak. dan Manaj. publik*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [34] I Wayan Ruspindi Junaedi, I Gusti Bagus Rai Utama, and Dermawan Waruwu, "INCREASING ENTREPRENEURSHIP KNOWLEDGE IN THE DEVELOPMENT OF Catur KINTAMANI HERBAL TOURISM VILLAGE Mengwi," *Int. J. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 4, 2022, doi: 10.53625/ijss.v1i4.1211.
- [35] I. W. R. Junaedi and I. G. B. R. Utama, "AGROTOURISM AS THE ECONOMICS TRANSFORMATION OF THE TOURISM VILLAGE IN BALI (CASE STUDY: BLIMBINGSARI VILLAGE, JEMBRANA, BALI)," *J. Bus. Hosp. Tour.*, Jan. 2017, doi: 10.22334/jbhost.v2i1.37.
- [36] K. D. Regmi and P. G. Walter, "Conceptualising host learning in community-based ecotourism *homestays*," *J. Ecotourism*, vol. 15, no. 1, pp. 51–63, Jan. 2016, doi: 10.1080/14724049.2015.1118108.
- [37] I. G. B. R. Utama and C. P. Trimurti, "The ethical of agritourism development in border protected area from stakeholder perspective," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/771/1/012021.

GLOSARIUM

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daya tarik wisata alamiah adalah daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari keadaan alam, flora dan fauna

Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Industri perjalanan wisata adalah industri yang disibukkan dengan harga karena karakteristik produk seperti regulasi resmi yang luas dan waktu yang lama antara keputusan harga dan penjualan

Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Kepuasan Pelanggan adalah fungsi dari harapan pelanggan terhadap pelayanan yang diterimanya

Loyalitas Wisatawan: Loyalitas wisatawan adalah kesetiaan wisatawan terhadap destinasi pariwisata Bali yang ditunjukkan oleh kerelaan untuk merekomendasi calon wisatawan dan niat melakukan kunjungan ulang.

Motivasi eksternal adalah motif emosional dan kognitif yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata baik secara individu maupun secara kelompok ke Bali.

Motivasi internal adalah motif emosional dan kognitif yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata baik secara individu maupun secara kelompok ke Bali.

Motivasi perjalanan wisata adalah motif yang mendorong dan menggerakkan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke destinasi pariwisata Bali. Motivasi perjalanan wisata dibagi menjadi dua, yakni motivasi internal yang disebut dengan *push factor* dan motivasi eksternal yang disebut dengan *pull factor*.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pemasaran adalah kegiatan yang sistematis dan serius yang diawali dengan rencana dan mengambil tindakan yang mendapatkan lebih banyak orang untuk membeli lebih banyak produk pemasok, lebih sering dan pada harga yang lebih tinggi, sehingga lebih banyak uang dihasilkan

Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Produk pariwisata yang inklusif adalah pengalaman bermakna yang memberikan konteks langsung kepada pengunjung, namun bergantung pada rangsangan indera penglihatan dan suara.

Promosi adalah istilah deskriptif untuk campuran kegiatan komunikasi, baik secara pribadi dan melalui media massa, dilakukan dalam rangka untuk mempengaruhi orang-orang untuk membeli

Suplai Pariwisata adalah multivariabel produk yang membentuk kepuasan gabungan dari variabel daya tarik wisata, hotel atau akomodasi, pelayanan imigrasi, restoran, pusat perbelanjaan, dan juga transportasi.

- Usaha jasa perjalanan wisata adalah usaha biro perjalanan wisata dan usaha agen perjalanan wisata.
- Usaha agen perjalanan wisata adalah usaha jasa pemesanan sarana, seperti pemesanan tiket dan pemesanan akomodasi serta pengurusan dokumen perjalanan.
- Usaha biro perjalanan wisata adalah usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan dan/atau jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, termasuk penyelenggaraan perjalanan ibadah.
- Usaha daya tarik wisata adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan/binaan manusia.
- Usaha jasa informasi pariwisata adalah usaha yang menyediakan data, berita, *feature*, foto, video, dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang disebarkan dalam bentuk bahan cetak dan/atau elektronik.
- Usaha jasa konsultan pariwisata adalah usaha yang menyediakan saran dan rekomendasi mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan usaha, penelitian, dan pemasaran di bidang kepariwisataan.
- Usaha jasa makanan dan minuman adalah usaha jasa penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan dapat berupa restoran, kafe, jasa boga, dan bar/kedai minum.
- Usaha jasa pramuwisata adalah usaha yang menyediakan dan/atau mengoordinasikan tenaga pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan/atau kebutuhan biro perjalanan wisata.
- Usaha jasa transportasi wisata adalah usaha khusus yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata, bukan angkutan transportasi reguler/umum.
- Usaha kawasan pariwisata adalah usaha yang kegiatannya membangun dan/atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
- Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.

Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya.

Usaha penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi adalah usaha yang ruang lingkup kegiatannya berupa usaha seni pertunjukan, arena permainan, karaoke, bioskop, serta kegiatan hiburan dan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk pariwisata.

Usaha penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran adalah usaha yang memberikan jasa bagi suatu pertemuan sekelompok orang, menyelenggarakan perjalanan bagi karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan atas prestasinya, serta menyelenggarakan pameran dalam rangka menyebarluaskan informasi dan promosi suatu barang dan jasa yang berskala nasional, regional, dan internasional.

Usaha spa adalah usaha perawatan yang memberikan layanan dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat, rempah-rempah, layanan makanan/minuman sehat, dan olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa dan raga dengan tetap memperhatikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia.

Usaha wisata tirta adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata.

Wisata pedesaan adalah perjalanan wisata yang berorientasi untuk menikmati suasana serta kehidupan masyarakat pedesaan, menghormati budaya, tradisi serta lingkungan alamnya.

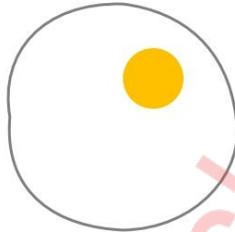
LAMPIRAN

Materi Pelatihan Pengelolaan Daya Tarik Wisata





Perbedaan pokok antara PRODUK WISATA dan PAKET WISATA



PRODUK Wisata adalah setiap komponen (*single component*) yang merupakan elemen dari sebuah perjalanan wisata



PAKET Wisata adalah kumpulan atau rangkaian dari sedikit-dikitnya mengandung 2 (dua) komponen Produk Wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan

Produk Wisata POKOK

Perusahaan
Angkutan Utama



Perusahaan
Akomodasi



Perusahaan
Penyedia Jasa Boga



Produk Wisata PENUNJANG



Tour Operator
Lokal



Atraksi Wisata



Penyedia Hiburan



Aktifitas Sport
dan Leisure



Penyedia Fasilitas
Konvensi



Penyedia
Transportasi Lokal



Penyedia Jasa
Spesialis

Produk Wisata PELENGKAP



Perusahaan Asuransi Perjalanan



Bank, Money changer



Kantor Pos



Pusat Perbelanjaan

PAKET Wisata:
Setidak-tidaknya mengandung elemen akomodasi + transportasi + restoran + kunjungan ke obyek/atraksi wisata.

Contoh penamaan paket wisata:

- 3h/2m *Snorkeling Ibiroh Package Tour*
- 4h/3m *Jogya & Borobudur Package Tour*
- 9h/8m *Java Overland Package Tour*

Photo by Setwaki Irtam on Unsplash



Profesi **TOUR PLANNER** umumnya terdapat di dalam sebuah Biro Perjalanan Wisata (BPW)

Untuk dapat menjadi *Tour Planner* yang berpredikat profesional, ia wajib menjadi seorang yang handal, berpengetahuan luas, terlatih, terampil, dan **KOMPETEN** dalam menciptakan **PAKET WISATA**

Photo by Paico on Unsplash



Tugas Pokok seorang TOUR PLANNER:

- A. Dalam kaitannya dengan pendataan Produk Wisata dan pembuatan Paket Wisata baku (katalog, tarif, brosur, flyer, leaflet, dll.)
- Senantiasa meng-*update* dirinya dengan berbagai informasi dan data
 - Menciptakan Paket Wisata - *ITINERARY*
 - Menciptakan Paket Wisata - *PRICING POLICY*
 - Menganalisa Paket Wisata - *COMPETITIVENESS*
 - Inovatif dalam menciptakan Produk & Paket Wisata baru
 - Mempelajari dan mengetahui *market-trends*
 - Mempelajari dan mengetahui *market-demands*
 - Menyarankan penampilannya (*sense of arts*)

Photo by Paico on Unsplash



Tugas Pokok seorang TOUR PLANNER:

B. Dalam kaitannya dengan pembuatan Produk & Paket Wisata atas permintaan pelanggan (*tailor made*)

- Mengerti dan memahami keinginan pelanggan
- Menciptakan *itinerary* dengan memperhatikan '*product service preference*' dan '*time constraints*'
- Menentukan harga yang minimal mendekati *budget* pelanggan
- Melakukan perubahan baik *itinerary* maupun *prices* dimana perlu yang tentunya disesuaikan dengan keinginan pelanggan.
- Menyampaiannya kepada pelanggan secara professional dan memonitor '*acceptance*' dari pelanggan

Photo by Paico on Unsplash



JENIS-JENIS ITINERARY dalam PAKET WISATA

Paket Wisata baku / umum:

Untuk sebuah daerah yang sama sekali belum dikenal oleh para wisatawan dan ingin menjadikan daerahnya sebagai DTW (Daerah Tujuan Wisata), ia harus membuat satu atau lebih *itinerary* dalam Paket Wisata. Paket Wisata ini sangat diperlukan sebagai salah satu alat untuk memperkenalkan dan memasarkan daerah tsb.

(Operator's oriented)

'Tailor-made Package Tour':

Kelak, untuk daerah yang sudah mulai dikenal sebagai DTW, paket wisata dapat diciptakan dan ditawarkan berdasarkan selera / permintaan wisatawan

(Customer's oriented)



LAMPIRAN
Materi Pelatihan Kemasan Produk





Jenis Industri Hospitality

1. Food & Beverage
2. Travel and Tourism
3. Lodging / Penginapan
4. Rekreasi



Jenis produk Hospitality

1. Tangible / Komponen produk nyata
2. Intangible / Komponen Pelayanan

"Dalam industri hospitality , konsumen mengharapkan untuk memperoleh pelayanan /service yang maksimal dari para penyedia jasa dengan kualitas service yang memuaskan atau bahkan melebihi ekspektasi mereka"

Unsur Pelayanan

- Keramahtamahan
- Kesopanan
- Keakraban
- Saling menghormati

"Dalam industri hospitality , konsumen mengharapkan untuk memperoleh pelayanan /service yang maksimal dari para penyedia jasa dengan kualitas service yang memuaskan atau bahkan melebihi ekspektasi mereka"

Membangun Jiwa Hospitality

Hal – hal dasar yang harus di penuhi untuk memberikan pelayanan yang maksimal, antara lain :

1. Harus memahami bahwa industry Hospitality ada karena adanya Tamu dan Kualitas pelayanan adalah hal terpenting dalam industry Hospitality.
2. Memahami product knowledge dan informasi pendukung lainnya untuk memberikan pelayanan yang maksimal.
3. Mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup dalam Hard Skill, Soft Skill dan body language (Bahasa tubuh)



Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada tamu, tidak cukup hanya dengan mengandalkan kualitas produk, akomodasi dan lokasi.



PASSIONATE

PROGRESSIVE

PROACTIVE

POSITIVE

EMPHATY



5 Kompetensi dalam pelayanan

1.PASSIONATE

Penuh Semangat

The enthusiasm and care you bring to the service that you provide will make a difference in how you feel about yourself and your work



5 Kompetensi dalam pelayanan

2.PROGRESSIVE

Aktif dan Agresif

To create new and exciting ways to improve your service and your personal style



5 Kompetensi dalam pelayanan

3.PROACTIVE

Bersikap Proaktif

To be actively involved with your job. Many people stand back and wait to be asked to do something when needed



5 Kompetensi dalam pelayanan

4.POSITIVE

Bersikap Positif

A universal language which everyone understand is a smile. Being positive is catching. It can change the mood of most guest interactions



5 Kompetensi dalam pelayanan

5. EMPHATY

Bersikap Empati

is the capacity to understand or feel what another person is experiencing from within their frame of reference, that is, the capacity to place oneself in another's position

LAMPIRAN

Materi Pelatihan Digital Marketing

☰ **Panorama**  Pentingnya Bercerita di Media Sosial 



Pentingnya Bercerita di Media Sosial

Gerson Feoh: Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

☰ **Panorama**  Pentingnya Bercerita di Media Sosial 



 **Apa itu Media Sosial?**

 **Bercerita di Media Sosial**

 **Tips & Trik di Media Sosial**



Pentingnya Bercerita di Media Sosial - Apa itu Media Sosial?

Media Massa	Media Sosial
Berita	Cerita
Melaporkan	Membagikan
Komunikasi 1 arah	Komunikasi 2 arah
Diolah oleh tim redaksi	Diolah secara pribadi
Konferensi Pers	Jaringan Sosial
Wawancara	Diskusi



medcom.id

Garuda Indonesia Group Pastikan Pemeliharaan Pesawat Meski Tidak Terbang

Ekonomi Garuda Indonesia pandemi covid-19

Ancara • 24 Januari 2021 18:47

Jakarta: Garuda Indonesia Group memastikan terus memperhatikan jadwal pemeliharaan pesawat yang akan beroperasi sehingga laik terbang, sekalipun saat ini masih dalam masa pandemi covid-19.

"Kami tetap menjalani prolong inspection yang ditetapkan oleh produsen manufaktur selama pandemi. Dan prolong inspection tetap dilakukan kendati pesawat dalam keadaan tidak terbang akibat pandemi," kata Direktur Utama PT Garuda Maintenance Facility (GMF) Aero Asia, I Wayan Susena dilansir dari Antara, Minggu, 24 Januari 2021.



Media Massa

Melaporkan Berita tentang pemeliharaan pesawat

Dilakukan Tim Redaksi Kantor Berita Antara

Melakukan Wawancara dengan Direktur Utama PT GMF



garuda indonesia • Follow
Bagi kami, keselamatan tidak memiliki harga.
Apakah itu di tengah terknya harga per atau di bawah dimana harga barang atau modal di lapangan bandara yang tinggi harga para Engineer kami selalu memastikan segalanya berada dalam kondisi yang ideal sebelum setiap penerbangan.
Tahukah Anda bahwa bahkan di dalam kondisi yang sulit para Engineers memiliki daftar cek yang harus diljaga?
Geser ke kiri untuk melihat keahlian para inspektor pesawat Garuda Indonesia oleh para Engineers @gmfacorasia
lektia92 Menusia dibalik layar demi keselamatan di setiap penerbangan
Su: 11 likes Reply
Add a comment...



Media Sosial

Menceritakan petugas sedang memelihara pesawat

Disertakan foto yang mendukung cerita

Menciptakan diskusi di kolom komentar

Pentingnya Ber cerita di Media Sosial – Apa itu Media Sosial?

Jenis Media Sosial

<p>Jejaring Sosial Bentuk pertemanan</p> <p>Blog & Microblogging Jurnal Pribadi</p> <p>Berbagi Konten Video, Gambar, Vlog</p> <p>Layanan Forum Ruang diskusi topik</p>	<p>Pengiriman Pesan Wadah Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panggilan & Video • Chatting • Mengirim Media • Konten • Stiker & GIF • Payment
--	--

Pentingnya Ber cerita di Media Sosial – Apa itu Media Sosial?

Fitur Media Sosial

Konten
Video, Teks, Foto

Reaksi
Likes, Share, RT, Love, Dislikes

Koneksi
Mengirim Pesan, Menyimpan kontak

Diskusi
Keterangan, Komentar



Bercerita di Media Sosial



Mengapa Harus Bercerita?

Memberikan emosi
Bahagia, Sedih, Semangat

Menampilkan sisi humanis
Tidak kaku, bersahabat

Meningkatkan interaksi
Memancing diskusi & reaksi



Membekas di ingatan

- Tertarik terhadap produk
- Menceritakan ke orang lain



Manfaat Bercerita di Media Sosial

Keterikatan Emosional

Saat mendengarkan cerita, seseorang akan memiliki emosi dan terikat dengan cerita.

Membangun Nilai

Cerita memiliki pengaruh dalam memahami nilai sesuatu.

Menciptakan Aksi

Hubungan dan emosi yang muncul akan mempengaruhi tindakan seseorang.

Menghasilkan Kenangan

Cerita akan diingat di pikiran dan memiliki hubungan dengan ingatan.



Apa saja yang dapat diceritakan?



Sejarah

Asal-usul, situs sejarah, peristiwa



Aktivitas

Kegiatan rutin & khusus, acara penting



Tokoh Inspiratif

Pendiri, profesi tertentu



Lokasi

Tempat wisata, Gedung, Taman



Produk

Keunggulan, tutorial



Kisah Nyata

kehidupan sehari-hari, nostalgia, tren



Budaya

Makanan lokal, tradisi lokal, Bahasa



Perasaan & Emosi

Respon terhadap kejadian



Apa saja bentuk konten untuk bercerita?

Cerita Foto



Video : Profil, Vlog



Apa saja bentuk konten untuk bercerita?

Blog & Microblog



Forum / Topik





kememparekrif • Following

Tertinspirasi dari keindahan magis Talud Sulawesi Utara, Cofu Indonesia kembali hadir untuk menghadirkan kembali warisan Indonesia yang berkolaborasi dengan misi memelihara harta warisan budaya ini keluar untuk dikikmati dunia. Kain tenun kofu pun mengalami penyesuaian seperti dimodifikasi menjadi produk fesyen pakaian, tas, pouch, scarf, atau tas serat abaka.

Gimana nih Sob? #SobatKerf adl Sulawesi Utara pernah denger soal #tenunini bukan?

#BelikreatifLokal #keunggulandIndonesia #BersamalahIndonesia #WonderfulIndonesia

Like by [personai_travel](#) and 1,268 others

DECEMBER 17, 2021

Add a comment...

Kain Tenun Kofo
Oleh **Kememparekrif**

Menceritakan tentang:

Produk Budaya
Dari Sulawesi Utara

Kisah Sejarah
Dari kain tenun Kofo di Indonesia

Keunggulan Produk
Kain Kofo yang sudah dimodifikasi menjadi produk fesyen



Ini sedikit foto dari akhir 2016 sampai tengah-tengah 2017. Jamannya trial error.

Awal sempat nyoba bikin Hugel Beds (hugelkultur) karena ada banyak sisa tebangannya saat pemilik lahan nabungin pohon-pohon palaem yang tua karena takut tumbang. Kurang paslah ya, ribet, susah panem!

Lalu kita bikin bedeng langsung di atas tanah pakai bakok kelapo sebagai pembatas (masu alami ceritanya). Gagal juga karena dalam bakok banyak belatung: proses pengisian lahan yang nempel di bagian dalam bakok yang belum selesai.

Trus kita ubah jadi kolam. Gali sana sini, eksperimen intinya. Eh malah jadi tempat nyeur anjing hato.

Baru deh di tahun 2017 akhir (September) kita garap dengan desain baru, yaitu kebun yang sekarang. Nyangkut malah jadi hobi. Sekarang mah enoek (ada masanya ya). Through it all, we failed, we learned, we laughed, we ached, and finally we put our heads together & we designed!

Kebun itu proses ya. Jangan dicamkan lujunya sama orang lain. Do what you need to do, what you'd like to do. Mendekatkanlah dirimu untuk kerani kalian!

Photo by various people
Post by Sinda

Sebelum Kebun Jadi Kebun
Oleh **Kebun Kumara**

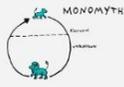
Menceritakan tentang:

Sejarah Kebun Kumara
sebelum jadi kebun di tahun 2016

Info singkat
mengenai tahap membuat kebun

Perasaan Kebun Kumara
Saat proses yang ribet, susah panem, sempat gagal, melelahkan tapi berhasil.

Bagaimana teknik untuk bercerita?



Monomyth
Menceritakan kisah perjuangan hidup seseorang yang inspiratif. Sering digambarkan sebagai "sosok pahlawan" di cerita anak-anak, fabel dan legenda.



The Mountain
Biasanya terdapat pengenalan tokoh, konflik atau masalah yang berliku, lalu menghadirkan sebuah solusi. Contohnya seperti seri drama.

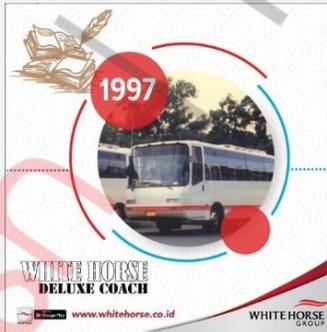
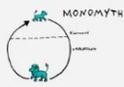


Nested Loops
Memiliki cerita berlapis. Cerita utama terletak di tengah alur, dengan cerita pembuka dan tambahan di bagian lain.



Sparklines
Menceritakan perbedaan antara yang terjadi, harapan yang diinginkan dan langkah yang seharusnya dilakukan.

8 Teknik Bercerita oleh Sparkol, 2018



Bagaimana teknik untuk bercerita?

IN MEDIAS RES



In Media Res

Teknik yang menceritakan hal menarik terlebih dahulu, lalu menjelaskan asal dan prosesnya. Cocok untuk menarik perhatian.

CONVERGING IDEAS



Converging Ideas

Cerita dengan mengumpulkan beberapa ide menjadi rangkaian. Biasanya digunakan untuk menceritakan suatu gerakan.

FALSE START



False Start

Mengawali cerita tentang adanya kegagalan, lalu diciptakan sebuah inovasi untuk memecahkan masalah.

PETAL STRUCTURE



Petal Structure

Memiliki banyak cerita yang berhubungan dengan pesan utama. Menceritakan setiap kisah memiliki hubungan.

8 Teknik Bercerita oleh Sparkol, 2018

Bagaimana memulai bercerita di media sosial?



Pilih & Sesuaikan Media Sosial yang ingin digunakan

- ✓ **Komitmen untuk konsisten.**
- ✓ **Kemampuan dalam media sosial.**
Paham fitur, mengikuti tren
- ✓ **Pilih berdasarkan kebutuhan**
Paham fitur, mengikuti tren



Bagaimana memulai bercerita di media sosial?



Tentukan gaya & bahasa
yang ingin dipakai untuk bercerita

- ✓ **Pilih bahasa utama yang ingin digunakan.**
- ✓ **Gunakan gaya yang ramah dengan pengikut / pendengar.**
- ✓ **Menyesuaikan gaya dengan tren & target pengikut.**

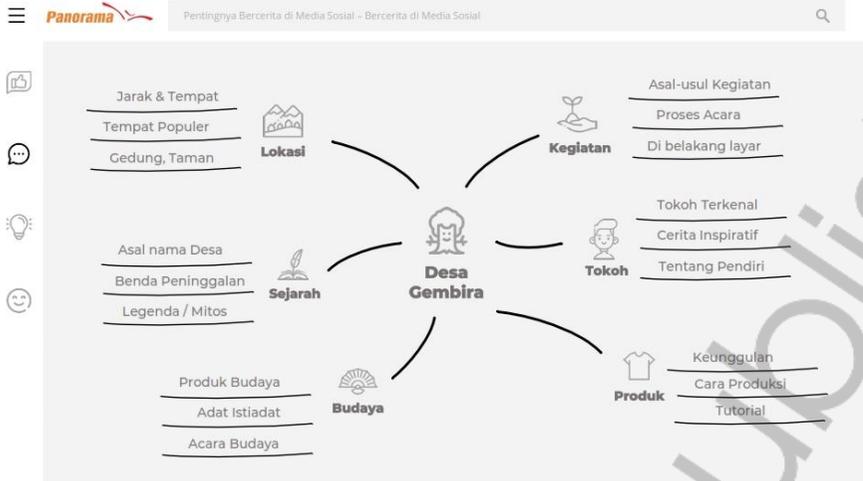


Bagaimana memulai bercerita di media sosial?



Tentukan konten
dan jadwal untuk bercerita.

- ✓ **Rencanakan jadwal bercerita.**
- ✓ **Tentukan topik untuk tiap konten.**
- ✓ **Siapkan waktu untuk membuat konten.**





Tips & Trik di Media Sosial



Menjaga Akun Media Sosial

- ✓ Ganti password secara rutin
- ✓ Pilih admin secara bijak
- ✓ Pastikan menayangkan di akun yang benar



Tips & Trik di Media Sosial



Melihat Tren Yang Terjadi di Masyarakat

- ✓ Menyesuaikan tren terhadap karakter akun media sosial.
- ✓ Aktif membaca konten di media sosial lain.



Tips & Trik di Media Sosial



Membuat konten visual yang menarik

- ✓ Memilih gambar yang jelas dan tidak buram.
- ✓ Aktif mencari ide visual dan desain di internet.
- ✓ Membuat konten yang orisinal.



Tips & Trik di Media Sosial

Pilihan Aplikasi & Sumber Untuk Membuat Konten Visual



Canva



PicsArt



InShot



CapCut



audiolibrary.com.co



Flaticon.com



Freepik.com



pixabay.com



Unsplash

Unsplash.com

BIODATA PENULIS



Prof. Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, SE., M.MA., MA. (Ketua)
NIDN: 0810107001

Bidang Keahlian

Manajemen Bisnis Pariwisata.

Dosen Prodi Manajemen (S1), Konsentrasi Manajemen Bisnis Pariwisata

Publikasi Pendukung

1. Exploring key indicators of community involvement in ecotourism management, *Journal Journal of Environmental Management and Tourism*.
2. Membangun pariwisata dari desa: desa wisata warisan budaya dunia Jatiluwih, Tabanan, Bali (*Buku Ajar*)
3. Membangun pariwisata dari desa: desa wisata Blimbingsari Jembrana Bali usaha transformasi ekonomi (*Buku Ajar*)
4. Pengantar Industri Pariwisata (*Buku Ajar*)
5. Pemasaran Pariwisata (*Buku Ajar*)
6. Agrowisata sebagai pariwisata alternatif Indonesia (*Buku Ajar*)



Ni Putu Dyah Krismawintari, SE., MM. (Anggota 1)

NIDN: 0820088601

Bidang Kepakaran

Manajemen Pemasaran.

Dosen Prodi Manajemen (S1), Konsentrasi Manajemen Pemasaran

Publikasi Pendukung

1. Potensi daya tarik wisata Desa Lumbung Tabanan, Bali. BUKU MONOGRAF
2. Kajian tentang Penerapan *Community Based Tourism* di Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali (Jurnal Sinta)



Gerson Feoh, S. Kom., MT. (Anggota 2)

NIDN: 082803850

Bidang Kepakaran

Teknik Informatika.

Dosen Prodi Teknik Informatika (S1)

Publikasi Pendukung

1. *Website Content Management Analysis of e-Government in Bali Province according to the Ministry of Communications and Information Guide.*
2. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Situs Web Pemerintah (*E-Government*) Kabupaten Badung.
3. Praktik Pemodelan 3D dengan Blender bagi Pemula dan Mahasiswa
4. *Information Technology: Konsep dan Implementasinya*